



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MELAKUKAN  
MIGRASI INTERNASIONAL**

(Studi Kasus di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan  
Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

**WIWIN WAHYUNI**  
NIM. 991510201012

Asal : Hadrah  
Pembelian

Tgl. 15 JAN 2004

Klass

331.4

WAH

f e,

WANITA - PEKERJAAN

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
Nopember 2003**

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MELAKUKAN  
MIGRASI INTERNASIONAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**WIWIN WAHYUNI**

**NIM. 991510201012**

Telah diuji pada tanggal

16 Oktober 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**TIM PENGUJI**

Ketua.

**Ir.Imam Syafi'i, MS**

**NIP. 130 809 311**

Anggota I

Anggota II

**Ir.Evita Soliha Hani, MP**

**NIP. 131 880 472**

**Lenny Widjyanthi, SP,MSc**

**NIP. 132 103 160**



**MENGESAHKAN**

Dekan,

**Ir. Arie Mudjiharjati, MS**

**NIP. 130 609 808**

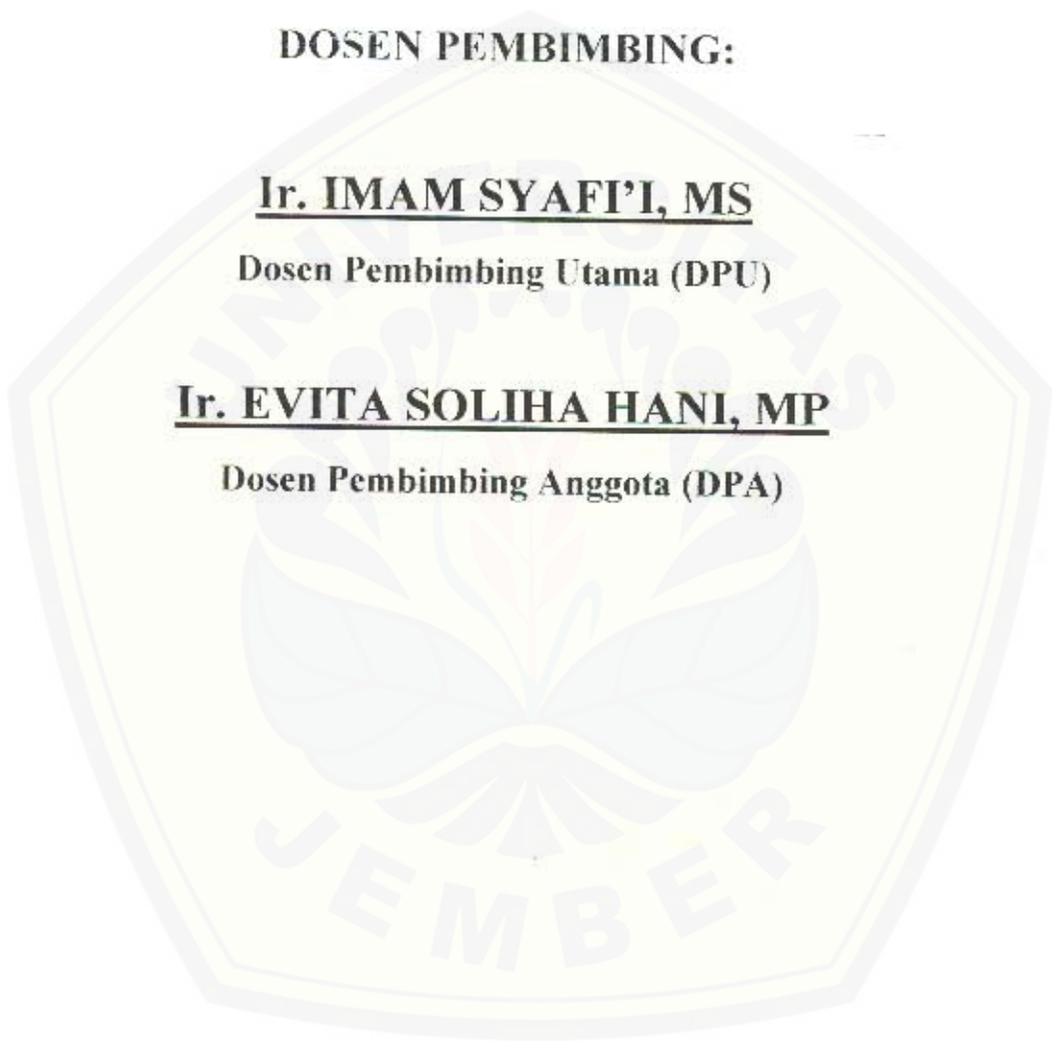
**DOSEN PEMBIMBING:**

**Ir. IMAM SYAFFI, MS**

Dosen Pembimbing Utama (DPU)

**Ir. EVITA SOLIHA HANI, MP**

Dosen Pembimbing Anggota (DPA)



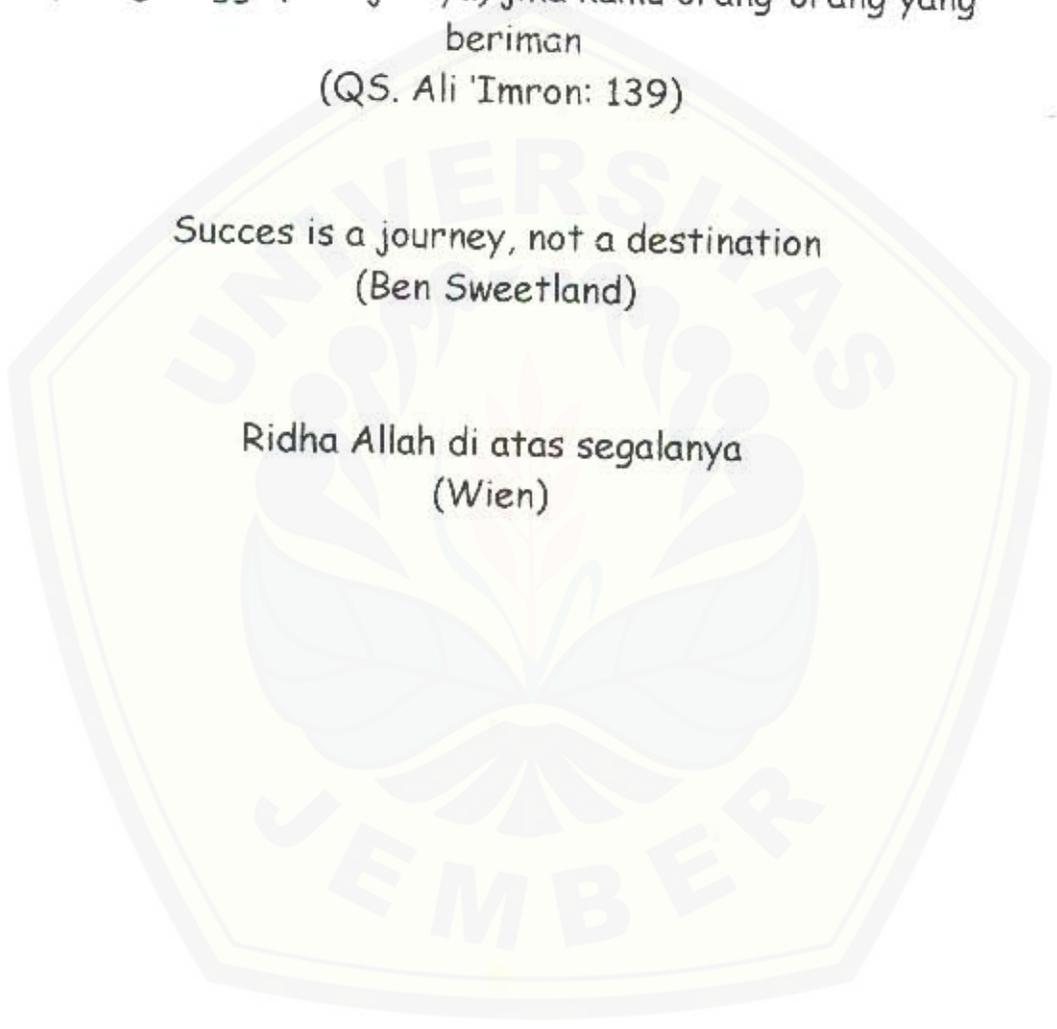
MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah (rendah diri) dan janganlah  
pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang  
paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang  
beriman

(QS. Ali 'Imron: 139)

Succes is a journey, not a destination  
(Ben Sweetland)

Ridha Allah di atas segalanya  
(Wien)



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dimhari dan Ibu Rumiati yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, bimbingan serta do'a yang tiada putus-putusnya untuk setiap langkahku dalam menggapai cita-cita
- ❖ Adikku tercinta Ulul Ilmi yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta kasih sayang yang tulus
- ❖ Sahabat-sahabatku Mbak Yana dan Chip yang telah mengingatkan aku akan arti persaudaraan
- ❖ Almamater yang kubanggakan

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional (Studi Kasus di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)”** ini dengan baik.

Dalam proses penulisan karya ilmiah tertulis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Imam Syafi'i, MS selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Ir. Evita Soliha Hani, MP selaku Dosen Pembimbing Anggota I.
5. Lenny Widjyanthi, SP, MSc selaku Dosen Penguji Anggota II.
6. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. yang telah memberikan wawasan dan referensi pada penulis.
7. Kepala Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
8. Teman-teman Sosek '99 dan semua warga Kalimantan X/39 atas doa dan dukungannya.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Karya Ilmiah Tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan materi karya ilmiah ini.

Jember, Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
RINGKASAN.....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Kegunaan.....	6
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Hipotesis.....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26

3.5 Metode Analisis Data .....	26
3.6 Terminologi .....	29

**IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	32
4.2 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah .....	32
4.3 Keadaan Penduduk.....	33
4.4 Mata Pencaharian.....	34
4.5 Keadaan Pendidikan.....	35
4.6 Keadaan Sarana Perhubungan.....	36
4.7 Keadaan Pertanian .....	36
4.8 KeadaanTenaga Kerja.....	38
4.8.1 Tenaga Kerja Yang Bermigrasi Internasional.....	38
4.8.2 Prosedur Keberangkatan Kerja ke Luar Negeri.....	38
4.8.3 Dampak Migrasi Internasional Terhadap Desa Wonoasri	39

**V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional .....	41
5.2 Kontribusi <i>Remiten</i> Wanita yang Bermigrasi Internasional Terhadap Pendapatan Keluarga .....	50
5.3 Alokasi <i>Remiten</i> Wanita yang Bermigrasi Internasional.....	51
5.4 Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita yang Bermigrasi Internasional .....	54

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL.

No	Uraian	Halaman
1	Jumlah Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Jember yang Bekerja di Luar Negeri Pada Tahun 1995 - 2001.....	4
2	Jumlah Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja ke Luar Negeri pada 3 Kecamatan di Kabupaten Jember Pada Tahun 1995 - 2001.....	4
3	Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Pada Tahun 2002.....	32
4	Distribusi Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Pada Tahun 2002.....	33
5	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember pada Tahun 2002.....	34
6	Jumlah Penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Menurut Umur Pendidikan pada Tahun 2002.....	35
7	Sarana Pendidikan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	35
8	Jenis Sarana Komunikasi dan Distribusinya di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	36
9	Jenis Sarana Transportasi di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	36
10	Luas Tanam dan Produksi Tanaman Beberapa Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2002.....	37
11	Estimasi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Desa Wonoasri Melakukan Migrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997 - 2002.....	42

12	Kontribusi <i>Remiten</i> Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong Terhadap pendapatan Keluarga pada Kurun Waktu 1997 - 2002 .....	50
13	Alokasi <i>Remiten</i> Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997 - 2002 .....	52
14	Perubahan Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997 - 2002.....	55



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	16
2	Skema Kerangka Pemikiran.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1	Data Mentah Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional .....	64
2	Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Bermigrasi Internasional pada Kurun Waktu 1997 – 2002 .....	65
3	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional.....	68
4	Pendapatan Total dan Kontribusi <i>Remiten</i> Terhadap Pendapatan Keluarga.....	69
5	Hasil Perhitungan Rata-rata Kontribusi <i>Remiten</i> Wanita yang Bermigrasi Internasional Terhadap Pendapatan Keluarga.....	70
6	Alokasi Penggunaan <i>Remiten</i> Wanita yang Bermigrasi Internasional.....	71
7	Persentase Alokasi Penggunaan <i>Remiten</i> Wanita yang Bermigrasi Internasional.....	72
8	Perubahan Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita yang Bermigrasi Internasional .....	73
9	Alokasi Waktu bekerja Anggota Keluarga Sebelum Wanita Bermigrasi Internasional.....	74
10	Persentase Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sebelum Wanita Bermigrasi Internasional .....	75
11	Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sesudah Wanita Bermigrasi Internasional.....	76
12	Persentase Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sesudah Wanita Bermigrasi Internasional.....	77
13	Kuisisioner .....	78
14	Peta Desa Wonoasri.....	86

RINGKASAN

WIWIN WAHYUNI, 991510201012, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MELAKUKAN MIGRASI INTERNASIONAL (Studi Kasus di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)**. Dosen Pembimbing Utama: Ir. Imam Syafi'i, MS dan Dosen Pembimbing Anggota: Ir. Evita Soliha Hani, MP.

Pembangunan nasional menghadapi tantangan antara lain masalah kemiskinan dan dampak kondisi krisis ekonomi. Berkaitan dengan hal itu, pelaksanaan pembangunan menuntut seluruh warga negara untuk berperan di dalamnya, termasuk wanita. Sektor pertanian yang sudah tidak mencukupi untuk menopang kehidupan keluarga petani mendorong wanita bekerja mencari nafkah di sektor non pertanian. Salah satu alternatif yang bisa dipilih adalah dengan melakukan migrasi internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional, 2) mengetahui kontribusi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap pendapatan keluarga, 3) mengetahui alokasi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional dan 4) mengetahui alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*) di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang diambil adalah metode "*total sampling*" yaitu sebanyak 32 responden. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional. Adapun analisis proporsi untuk mengetahui kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional terhadap pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong pada

taraf kepercayaan 90% adalah tingkat pendidikan, pengalaman bermigrasi, pendapatan keluarga dan pendapatan di luar negeri. Kontribusi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional adalah tinggi yaitu sebesar 78,27%. *Remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional dialokasikan untuk memperbaiki/membuat rumah sebesar 46,83%, kegiatan produktif 21,33%, keperluan lain-lain 18,72%, pangan 7,17%, tabungan 4,08%, pendidikan 1,43% dan untuk sandang (pakaian) 0,43%. Alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional untuk kegiatan domestik mengalami peningkatan sebesar 9,49 jam/minggu dan kegiatan produktif mengalami penurunan sebesar 0,78 jam/minggu. Sebelum wanita bermigrasi internasional, alokasi waktu bekerja untuk memasak 30,79%, membersihkan rumah 7,33%, mengasuh anak 4,43%, mencuci 2,28%, bekerja di sawah 24,98%, bekerja sebagai buruh di PTPN 20,14% dan usaha lain-lain 10,03 %. Sesudah wanita bermigrasi internasional, alokasi waktu bekerja untuk kegiatan memasak 38,45%, membersihkan rumah 16,01%, mengasuh anak 8,98%, mencuci 5,48%, bekerja di sawah 12,21%, bekerja sebagai buruh di PTPN 12,56% dan usaha lain-lain 6,26%.



### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan nasional menghadapi tantangan antara lain masalah kemiskinan dan dampak kondisi krisis ekonomi. Kebijakan pembangunan nasional perlu ditempatkan pada tatanan strategi pemberdayaan masyarakat termasuk dalam pelaksanaan agenda pemulihan ekonomi saat ini. Upaya pemberdayaan masyarakat termasuk dalam kerangka arah baru pembangunan nasional merupakan perwujudan paradigma pembangunan yang berorientasi pada manusia (*people centered development*) (Wibowo, Ed. 2000).

Pedoman utama dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan adalah mendukung dan menunjang berkembangnya potensi masyarakat melalui pengembangan peran serta, produktivitas dan efisiensi. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terpadu didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi serta pendapatan yang lebih besar (Sumodiningrat, 1998).

Menurut Soetrisno dkk (2002), pembangunan seringkali diartikan sebagai serentetan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengubah struktur masyarakat ke arah yang lebih maju yang ditandai dengan suatu keadaan kehidupan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Wibowo (Ed. 2000) menyatakan bahwa pembangunan adalah milik rakyat. Strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat secara lestari haruslah memihak kepada rakyat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan menuntut seluruh warga negara untuk berperan di dalamnya, termasuk wanita.

Mengacu pada Garis-garis Besar Haluan Negara 1999 tentang peranan wanita dalam pembangunan bangsa pada hakekatnya adalah upaya peningkatan kedudukan dan peranan wanita, tercakup di dalamnya pengetahuan, kemampuan dan kemandirian wanita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jumlah penduduk wanita yang lebih dari 50% penduduk Indonesia merupakan modal dan

potensi yang harus dikembangkan kualitas dan ditingkatkan peranannya dalam pembangunan nasional tanpa membedakannya dengan penduduk pria. Menurut Hariyati (1999), wanita mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal dari pengembangan sumber daya manusia dimulai dari rumah tangga dan biasanya dilakukan oleh wanita. Oleh sebab itu, dalam pembangunan sangat penting untuk melibatkan wanita.

Wanita pada dasarnya mempunyai dua peran, yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi wanita mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Di lain pihak peran transisi wanita meliputi peran wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Dalam perannya sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia. Sehingga mereka harus bekerja dalam rumah tangga dan bekerja yang dapat menghasilkan pendapatan. Posisi yang demikian sangat menguntungkan untuk bangsa yang sedang melaksanakan pembangunan. Mengikutsertakan wanita dalam pembangunan berarti memanfaatkan sumber daya manusiawi dengan potensi yang tinggi (Sukiyono dan Sriyoto, 1997).

Wanita dalam keluarganya dapat berperan sebagai anak gadis, istri, ibu, ibu rumah tangga, pencari nafkah tambahan atau sebagai pencari nafkah pokok. Tenaga kerja wanita tersebut apakah yang bersangkutan sebagai istri, ibu rumah tangga atau sebagai anak gadis juga tetap melaksanakan pekerjaan rumah tangga yang merupakan pekerjaan seorang wanita atau istri sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Ini berarti bahwa dalam kegiatan bekerja, wanita memiliki peran ganda yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan (Syafi'i, 1999).

Menurut Soekartawi (1991), secara umum pendapatan keluarga petani bersumber dari sektor pertanian dan sektor non pertanian. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Rendahnya pendapatan di sektor pertanian (usahatani)
2. Pekerjaan dan pendapatan pada usahatani pada umumnya bersifat musiman
3. Usahatani banyak mengalami gangguan dan mengandung resiko ketidakpastian

Petani di Indonesia khususnya Jawa merupakan petani berlahan sempit. Hasil sensus pertanian tahun 1983 menunjukkan jumlah petani yang menguasai lahan kurang dari 0,5 ha sebanyak 40,8% dan pada tahun 1993 menjadi 48,5%. Dengan luas lahan yang sempit maka jelas hasil dari pertanian tersebut tidak mencukupi untuk hidup yang layak (Wibowo, Ed. 2000).

Makin sempitnya luas lahan garapan petani disebabkan oleh semakin tingginya kepadatan penduduk. Hal ini menyebabkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian. Sektor pertanian di pedesaan yang sudah tidak mencukupi untuk menopang kehidupan keluarga petani mendorong wanita untuk bekerja mencari nafkah. Hal ini biasanya dilakukan di sektor non pertanian. Salah satu alternatif yang bisa dipilih adalah dengan melakukan migrasi atau perpindahan (Sitorus dkk., Ed. 1997).

Menurut Pardoko (1987), migrasi merupakan istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dan biasanya ada di luar batas daerah administratif. Terdapat dua jenis migrasi yaitu migrasi dalam negeri atau dalam wilayah dan migrasi internasional (*International migration*). Migrasi internasional mencakup perpindahan penduduk antar negara baik itu keluar negara ataupun masuk dari negara lain.

Jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi internasional sampai dengan 12 November 1998 tercatat 1.298.857 orang, terdiri atas laki-laki 395.740 orang dan wanita 903.117 orang (Setiono, 1999). Adapun persentase migran yang melakukan migrasi ke luar negeri antara lain untuk Jawa Timur sebanyak 31,15%, Lampung 30,21%, dan Nusa Tenggara Barat 30,21 % serta Sulawesi Selatan 24,50%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja yang ada di desa, di samping tingkat upah yang lebih menarik untuk bekerja di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Brunei Darussalam dan lain sebagainya (Syafa'at dkk., 2000b).

Jumlah tenaga kerja wanita di Kabupaten Jember yang melakukan migrasi internasional cenderung berfluktuasi. Selama periode 1995 – 2001 rata-rata tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri sebanyak 1273 orang. Secara rinci jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Jember yang Bekerja di Luar Negeri Pada Tahun 1995 – 2001

Tahun	Jumlah
1995	518,00
1996	2.876,00
1997	1.788,00
1998	1.999,00
1999	397,00
2000	517,00
2001	813,00
<b>Rata-rata</b>	<b>1.272,57</b>

Sumber: BPS Tahun 2001

Dari semua kecamatan di Kabupaten Jember, Kecamatan Tempurejo mempunyai jumlah tenaga kerja wanita di luar negeri terbesar. Berikut ini data jumlah tenaga kerja wanita pada 3 Kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja wanita bekerja di luar negeri terbesar.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja ke Luar negeri pada 3 Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2001

Tahun	Kecamatan		
	Tempurejo	Jenggawah	Kaliwates
1995	0,00	24,00	45,00
1996	20,00	127,00	245,00
1997	880,00	537,00	0,00
1998	400,00	350,00	200,00
1999	127,00	0,00	15,00
2000	122,00	1,00	7,00
2001	16,00	38,00	74,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.565,00</b>	<b>1.077,00</b>	<b>586,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>223,57</b>	<b>153,86</b>	<b>83,71</b>

Sumber: BPS Tahun 2001

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Tempurejo menempati urutan pertama dalam menyumbangkan tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri. Jumlah tenaga kerja wanita tertinggi dalam periode 1995 – 2001 terjadi pada tahun 1997, yaitu sebesar 880 orang.

Di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata kepemilikan lahan yang sempit (1/8 sampai 1/4 ha). Selain itu juga ada yang menjadi buruh di perkebunan (PTPN). Akan tetapi, dalam beberapa periode terakhir menunjukkan bahwa wanita banyak yang meninggalkan sektor pertanian untuk bekerja di luar negeri. Terdapat sekitar 500 orang wanita yang bermigrasi internasional. Adapun negara tujuan mereka antara lain Hongkong, Singapura, Taiwan dan Arab Saudi.

Keterlibatan wanita untuk mencari nafkah dengan melakukan migrasi internasional tersebut merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian pada akhirnya wanita dapat menyumbangkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, seperti kebutuhan untuk makan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Akan tetapi, kepergian wanita untuk melakukan migrasi internasional tersebut tentunya berpengaruh terhadap keluarganya. Wanita mempunyai peranan penting dalam kegiatan rumah tangga. Apabila wanita bermigrasi, maka anggota keluarga lainnya harus menggantikan atau melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi alokasi waktu bekerja anggota keluarga tersebut, baik untuk kegiatan dalam rumah tangga (domestik) maupun kegiatan produktif untuk mencari nafkah.

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ?
2. Bagaimanakah kontribusi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap pendapatan keluarga ?
3. Bagaimanakah alokasi penggunaan *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional ?
4. Bagaimanakah alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang melakukan migrasi internasional ?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional.
2. Untuk mengetahui kontribusi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui alokasi penggunaan *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional.
4. Untuk mengetahui alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang melakukan migrasi internasional.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan tentang migrasi internasional, khususnya tentang tenaga kerja wanita.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kerja wanita dan keluarganya dalam mengelola *remiten*.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan migrasi internasional.



## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Selama ini sebenarnya sudah banyak upaya dilakukan untuk mengurangi kesenjangan dan memberantas kemiskinan, tetapi kemiskinan masih tetap ada. Salah satu faktor penyebab kemiskinan di pedesaan adalah sempitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau asset produksi tani. Selain itu juga kurang tersedianya modal yang cukup untuk usaha sering menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa menjadi rendah (Suyanto, 1996).

Melihat kenyataan sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam garis kemiskinan, maka jika kaum wanita berperan aktif di dalam masyarakat luas secara ekonomi akan mempercepat laju pembangunan dan pada akhirnya menghapus kemiskinan di Indonesia. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan perekonomian bukanlah suatu hal yang baru. Salah satu sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang (Syafi'i, 1999).

Wanita sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan, melalui partisipasinya dalam semua bidang dan dalam segenap kegiatan dari tingkat pelaksana sampai ke tingkat perumusan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan. Wanita juga berperan dalam pemerataan berbagai kegiatan dan hasil-hasil pembangunan serta penikmat hasil-hasil pembangunan (Ihromi, Ed. 1995). Berkaitan dengan hal itu, Wulandari (2002) menyatakan bahwa pentingnya melibatkan wanita dalam pembangunan sedikitnya disebabkan dua hal, yaitu yang pertama karena lebih dari 50% penduduk Indonesia adalah wanita yang sebagian besar merupakan usia produktif; kedua karena wanita juga berperan langsung pada sumber daya manusia.

Pemberdayaan wanita dilakukan karena wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Keberadaan wanita

dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu banyak penelitian membuktikan bahwa wanita ternyata seringkali memberi sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Suyanto, 1996).

Pemerintah menaruh perhatian yang lebih pada wanita baik dalam peranannya pada kegiatan domestik (rumah tangga) maupun di luar rumah tangga. Demikian pula halnya peran wanita sebagai sumber daya pekerja. Makin pentingnya pekerja wanita terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wanita yang bekerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 1971 angkatan kerja wanita yang bekerja sebesar 29,4% dan pada tahun 1990 angkatan tersebut menjadi 35,6% (Tjiptoherijanto, 1999). Berkaitan dengan hal itu Purwantini dan Ariyani (1997), menyatakan bahwa dewasa ini wanita mulai banyak mengisi pasaran kerja dengan menggeser posisi pria. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh pria berangsur-angsur dimasuki atau bahkan didominasi oleh wanita.

Seks adalah pembagian jenis kelamin berdasarkan fakta biologisnya, sedangkan gender adalah pembagian yang didasarkan pada perbedaan seksual (biologis) tetapi termasuk di dalamnya karakteristik yang dianggap khas wanita dan pria (Ihromi, Ed. 1995). Terkait dengan hal itu, Aji (1997) mengemukakan bahwa gender adalah perbedaan hubungan sosial antara wanita dan pria sebagai konstruksi sosial yang bersumber pada nilai sosial budaya. Gender tersebut pada berbagai kelompok masyarakat memiliki identitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, agama, sejarah, budaya, adat istiadat dan etnik serta berubah-ubah menurut waktu, tempat, lingkungan dan kemajuan. Nilai sosial budaya menentukan peranan stereotip, yaitu peranan yang dianggap cocok bagi pria dan wanita sesuai dengan sifat biologis masing-masing di dalam pembangunan termasuk dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pergeseran tenaga kerja wanita dalam bidang pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor-faktor yang merupakan penghambat peranan wanita dalam pengembangan usahatani adalah :

1. Rendahnya pendidikan dan ketrampilan sebagian besar wanita
2. Rendahnya akses bagi wanita terhadap teknologi dan informasi karena berbagai program pembangunan pertanian selalu diarahkan atau ditujukan untuk pria
3. Upah yang diterima pekerja wanita lebih rendah daripada pria
4. Teknologi khusus usahatani wanita belum tersedia

Pendorong wanita bekerja di luar sektor pertanian dapat diklasifikasikan ke dalam 4 faktor, yaitu ekonomi, sosial, kondisi lahan garapan dan fasilitas penunjang. Di kecamatan Cikelet, Garut Jawa Barat pendorong wanita bekerja tersebut untuk faktor ekonomi meliputi: memperoleh tambahan pendapatan (68,3%), kebutuhan rumah tangga makin tinggi (25,9%) dan pendapatan dari sektor pertanian kecil (5,8%). Untuk faktor sosial adalah diajak teman atau tetangga (59,8%), ikut tetangga yang sukses (31,7%) dan menambah pengalaman (8,5%). Untuk faktor kondisi fisik lahan yaitu tidak mampu atau tidak mau ikut mengelola lahan (89,4%) dan lahan tidak subur (10,6%) (Bachrein dkk., 2000).

Kondisi ketenagakerjaan wanita di Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada saat ini banyak wanita melakukan migrasi (Sumarsono, 1998). Berkaitan dengan hal itu, migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non permanen terdiri dari sirkulasi dan komutasi. Seseorang dikatakan melakukan migrasi jika ia melakukan perpindahan tempat tinggal secara permanen atau relatif permanen (untuk jangka waktu minimal tertentu) dengan menempuh jarak minimal tertentu atau pindah dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya. Unit geografis sering berarti unit administratif pemerintahan baik berupa negara maupun bagian-bagian dari negara (Rusli, 1995).

Menurut Daryanto (1996), migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain baik melewati batas politis atau batas administratif suatu negara dengan tujuan menetap. Dalam hal ini, Sumanto dan Saladi (1990) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis migrasi, yaitu migrasi intern atau migrasi dalam negeri dan migrasi internasional. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara baik itu imigrasi atau perpindahan

penduduk ke dalam suatu negara atau emigrasi yaitu perpindahan penduduk ke luar dari suatu negara.

Migrasi tenaga kerja ke luar negeri atau yang biasa dikenal dengan migrasi internasional tenaga kerja berhubungan erat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan transisi demografi pada suatu negara. Pada saat perekonomian negara masih tergolong terbelakang dan pertumbuhan penduduk masih tergolong tinggi, kelebihan tenaga kerja umumnya tidak dapat diserap oleh kegiatan ekonomi di dalam negeri. Oleh karena itu, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah ketenagakerjaan yang timbul, disamping faktor pemasukan devisa negara yang dimungkinkan dari kegiatan pengiriman tersebut.

Indonesia untuk saat ini tergolong negara pengirim (ekspor) tenaga kerja ke luar negeri. Di lihat dari arus keluar dan masuk tenaga kerja di Indonesia, maka jumlah pengiriman tenaga kerja ke luar negeri jauh melampaui jumlah tenaga kerja asing yang ada di Indonesia. Selama Repelita V (1989 – 1994), Departemen tenaga kerja RI memperkirakan sekitar 641.000 tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Dalam Repelita VI pemerintah menargetkan sebanyak 1,2 juta tenaga kerja Indonesia dapat bekerja di luar negeri (Tjiptoherijanto, 1996).

Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan arah kebijakan pembangunan nasional dalam GBHN tahun 1999 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas penempatan tenaga kerja ke luar negeri dengan memperhatikan kompetensi perlindungan dan pembelaan tenaga kerja yang dikelola secara terpadu dan mencegah eksploitasi tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 1983 TKI yang bekerja di luar negeri tersebut berjumlah 27.671 orang, maka pada tahun 1992 meningkat menjadi 158.750 orang. Baik dari segi jumlah maupun perkembangannya, tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri jauh melampaui tenaga kerja pria. Pada tahun 1983 jumlah tenaga kerja wanita adalah 11.995 orang atau 43,3% dari keseluruhan TKI sementara jumlah tenaga kerja pria

15.676 orang atau 56,7%. Namun pada tahun 1992, jumlah tenaga kerja wanita yaitu 107.142 orang dan tenaga kerja pria 51.608 orang. Antara tahun 1983 – 1992 tersebut migran wanita rata-rata meningkat sebesar 12,1% per tahun sementara migran pria hanya meningkat rata-rata 6,3% per tahun.

Dalam perkembangannya, negara tujuan dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri di kelompokkan menjadi 3 tahapan; pertama, antara tahun 1969 – 1979 hampir 50% dari total TKI menuju ke negara-negara Eropa terutama Belanda; kedua, antara tahun 1979 – 1989 negara-negara Timur Tengah terutama Arab Saudi menjadi tujuan; dan ketiga, antara tahun 1989 – saat ini Asia Selatan termasuk Singapura dan Malaysia menjadi tujuan utama. Perubahan arus negara tujuan tersebut tidak terlepas dari kondisi perekonomian dan peraturan keimigrasian serta ketenagakerjaan di berbagai negara. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Selatan seperti Hongkong, Malaysia maupun Singapura menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat (Tjiptoherijanto, 1997).

Pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri pada umumnya berpengaruh terhadap peningkatan kehidupan ekonomi keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN bekerja sama dengan Pusat Studi Kependudukan Universitas Padjajaran di daerah Jawa Barat pada tahun 1995 mendapatkan hasil bahwa 38% dari 270 responden mengemukakan bahwa bekerja di luar negeri meningkatkan standar kehidupan rumah tangga, 59% merasakan tingkat kehidupan yang sama dengan sebelum keberangkatan dan 2,7% merasa bahwa kehidupan setelah kembali dari merantau ke luar negeri malah lebih buruk daripada sebelum merantau (Tjiptoherijanto, 1996).

Keputusan wanita untuk bermigrasi internasional pada umumnya dilandasi oleh teori pengambilan keputusan. Syamsi (2000) menyatakan bahwa pengambilan keputusan selalu terjadi dalam gerak kehidupan nyata setiap individu. Pengambilan keputusan diartikan sebagai aktivitas memilih diantara sejumlah kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Proses pengambilan keputusan terdiri dari 6 tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah
2. Pengumpulan dan analisis data
3. Pembuatan alternatif keputusan dengan memperhatikan situasi lingkungan
4. Memilih satu alternatif terbaik untuk dijadikan keputusan
5. Melaksanakan keputusan
6. Memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan keputusan

—Teori dalam migrasi yang paling populer adalah teori dorong tarik (*push-pull theory*). Teori ini menyatakan bahwa alasan meninggalkan daerah asal dapat dipandang sebagai faktor-faktor pendorong, sementara alasan-alasan memilih daerah tujuan dipandang sebagai faktor-faktor penarik.

Suatu kerangka teori yang lebih luas mengenai migrasi terdapat pada karya Lee yang mengembangkan sejumlah hipotesa berkenaan dengan migrasi. Lee berpendapat bahwa dalam tiap tindakan migrasi baik yang berjarak dekat maupun yang jarak jauh senantiasa terlibat faktor-faktor yang berhubungan dengan daerah asal, daerah tujuan, pribadi dan rintangan-rintangan antara. Di setiap daerah ada 3 set faktor, yaitu:

1. Faktor-faktor yang bertindak untuk mengikat orang dalam suatu daerah atau menahan orang di daerah tersebut, yang disebut sebagai faktor minus (-)
2. Faktor-faktor yang cenderung untuk menolak mereka, merupakan faktor-faktor plus (+)
3. Faktor-faktor yang pada dasarnya indifferen, tidak mempunyai pengaruh menolak atau mengikat

Faktor-faktor plus (+) dan faktor-faktor minus (-) dapat diparalelkan dengan kekuatan-kekuatan sentripetal dan kekuatan-kekuatan sentrifugal yang mempengaruhi individu-individu atau kelompok penduduk, apakah akan tetap tinggal di suatu daerah atau akan meninggalkan daerah yang bersangkutan. Kekuatan sentripetal mengikat atau menahan individu-individu dan kelompok penduduk untuk tetap tinggal di suatu daerah, sementara kekuatan sentrifugal mendorong mereka untuk meninggalkan daerah tersebut. Adapun rintangan antara

misalnya jarak dan biaya transportasi antara daerah asal dan daerah tujuan (Rusli, 1995).

Menurut Munir (2000), faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi adalah faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong meliputi makin berkurangnya sumber-sumber alam, menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama atau suku di daerah asal, alasan pekerjaan, alasan perkawinan dan bencana alam. Adapun faktor penarik meliputi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, tarikan dari orang yang diharapkan dapat dijadikan tempat berlindung dan adanya aktivitas-aktivitas di kota besar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional dianalisis dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan analisis regresi yang digunakan ketika variabel independen (variabel terikat) bersifat dikotomi (*dichotomous*). Oleh sebab itu nilainya 1 atau 0. Model logit didasarkan pada fungsi peluang logistik kumulatif yang dispesifikkan sebagai berikut :

$$P_i = F(\alpha + \beta X_i) = \frac{1}{1 + e^{-Z}} = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta X_i)}}$$

$P_i$  adalah peluang bahwa seseorang individu akan memilih option tertentu berdasarkan nilai tertentu dari  $X_i$ . Suatu kelebihan dari fungsi logit adalah dapat menjamin bahwa peluang akan berkisar antara 0 dan 1 (Gujarati dan Zain, 1995).

Pendapatan adalah aliran uang, barang, jasa dan kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga.

Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan 2 keterangan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Bagi

rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah. Baik kesempatan kerja maupun tingkat upah di pedesaan terutama dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja sektor pertanian dan luar sektor pertanian, mobilitas tenaga kerja dan pertumbuhan angkatan kerja (Syafi'i, 1999).

Pendapatan seseorang dari suatu kegiatan dapat diketahui dari upah yang diterima. Dalam hal ini upah merupakan pembayaran (berupa uang) yang diterima dari pihak lain sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang telah dilakukan (Winardi, 1988).

Salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana usaha, baik di bidang pertanian maupun non pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Dengan mengetahui tingkat kontribusi pendapatan tersebut terhadap pendapatan keluarga, berarti dapat diketahui peningkatan kesejahteraan keluarga yang diperoleh sebagai hasil dari pengusahaan usahatani dan non pertanian (Soedjono, 1998).

Sebagian wanita sebagai contoh anak perempuan bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan hampir seluruh pendapatan yang diterima umumnya dikirim ke desa untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pembantu rumah tangga adalah satu-satunya pekerjaan wanita di luar sektor pertanian karena keterbatasan pendidikan dan ketrampilan (Bachrein dkk., 2000).

Sebagian besar emigran pada waktu pertama kali ke Malaysia, bekerja sebagai buruh bangunan dengan upah rendah sebagaimana layaknya pekerja pemula. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri. Setelah beberapa bulan bekerja, mereka mulai menabung dan mengirimkan sebagian uangnya kepada keluarga di Indonesia. Tetapi bila dana keberangkatan diperoleh dari meminjam, maka mereka akan mengutamakan pengembalian pinjaman tersebut (Khoiriyah dkk., 2000).

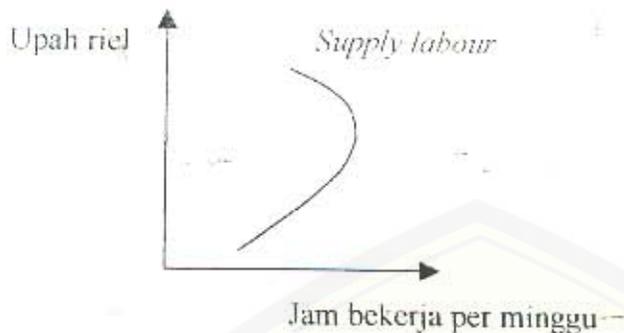
Menurut Tjiptoherijanto (1997), tingkat kesuksesan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri erat kaitannya dengan pemanfaatan hasil yang diperoleh selama bekerja di luar negeri. Untuk mengetahui alokasi pendapatan

wanita yang melakukan migrasi internasional didasarkan pada suatu konsep teori motivasi yang dikenal dengan hirarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) menurut Abraham Maslow. Terdapat semacam hierarki yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan-kebutuhan manusia. Kebutuhan fisik (*physical needs*) seperti sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan paling kuat diantara kebutuhan lain (keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri). Hal ini sesuai dengan kondisi rumah tangga emigran yang mengalokasikan remitan pada 5 tahun pertama sebagian besar untuk kegiatan konsumtif yaitu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan perbaikan atau pembuatan rumah. Pada tahun ke 6 dan seterusnya anggota rumah tangga emigran mulai mengalokasikan remitan untuk kegiatan produktif (Khoiriyah dkk., 2000).

Kecenderungan wanita sebagai pengurus rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami pergeseran. Walaupun pola peran wanita dan pria dalam kegiatan ekonomi berbeda, namun dihargai tingkat kemandirian wanita untuk dapat berusaha sendiri dan mencari peluang kerja sesuai dengan ketrampilannya. Dengan memperhatikan "differensiasi peran", dalam keluarga, maka nampaklah bahwa posisi yang ditempati oleh berbagai anggota keluarga berbeda-beda. Perbedaan ini didasarkan atas beberapa pertimbangan seperti umur, jenis kelamin, posisi ekonomi keluarga dan lain sebagainya (Soedjono, 1998).

Seseorang harus membuat pilihan dalam memutuskan bagaimana mereka menggunakan waktunya. Jumlah jam dalam sehari (atau dalam setahun) secara mutlak tetap. Dengan jumlah waktu yang tetap tersebut setiap orang harus memutuskan berapa banyak waktu untuk bekerja, untuk mengkonsumsi barang-barang tertentu, untuk tidur, merawat diri dan lain sebagainya. Pembagian waktu yang dipilih orang untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut mendasari berbagai keputusan penawaran tenaga kerja. Dengan memandang pekerjaan sebagai salah satu dari sekian pilihan bagi orang dalam menggunakan waktunya memungkinkan untuk memahami mengapa keputusan-keputusan ini bisa disesuaikan dalam responnya terhadap berbagai kesempatan yang terus berubah. Asumsi yang digunakan adalah terdapat 2 penggunaan waktu yang tersedia untuk dimanfaatkan bagi setiap orang yaitu bekerja pada tingkat upah sebesar  $w$  per jam

atau tidak bekerja. Kurva penawaran tenaga kerja yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Dari kurva tersebut dapat diketahui bahwa pada tingkat upah riel yang lebih tinggi orang memilih untuk bekerja dengan jam yang lebih lama, akan tetapi begitu upah riel melampaui tingkat tertentu, tingkat upah yang lebih tinggi mengakibatkan orang bekerja dengan jam yang lebih sedikit (Nicholson, 1995).

Analisa pembagian kerja diantara semua anggota keluarga wanita yang melakukan migrasi internasional dapat didukung oleh metode "pencurahan tenaga" atau analisa "alokasi waktu". Hal ini meliputi pencatatan semua kegiatan yang dilakukan anggota keluarga setiap harinya dalam hitungan satuan waktu tertentu (Sajogyo, 1985).

Menurut Sukidin (2000), alokasi waktu dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kegiatan rumah tangga, bekerja (kegiatan produktif) dan beristirahat. Namun dalam penelitian ini alokasi waktu dikhususkan pada kegiatan rumah tangga dan bekerja (kegiatan produktif), yaitu pada anggota rumah tangga wanita yang melakukan migrasi internasional.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Masalah utama negara-negara berkembang selain masalah kemiskinan, distribusi pendapatan yang tidak merata antar sektor dan wilayah, buruknya lingkungan hidup dan ketahanan pangan yang relatif rendah adalah banyaknya tenaga pengangguran serta tekanan penduduk di pedesaan (Pasaribu dkk., 2000). Terkait dengan hal itu, Mubyarto (1994) menyatakan bahwa dalam pembangunan memerlukan sejumlah program seperti program padat karya, program pengerahan

tenaga kerja dan program-program lain untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, termasuk bagi generasi muda dan wanita sehingga tekanan pengangguran dapat dikurangi.

Perkembangan penduduk yang senantiasa bertambah di daerah pedesaan menimbulkan permasalahan kepadatan penduduk. Pertambahan penduduk yang tinggi tanpa diiringi dengan adanya kesempatan kerja yang seimbang di pedesaan akan mendorong laju migrasi atau perpindahan penduduk, baik itu migrasi dalam negeri maupun migrasi internasional. Akan tetapi, perhatian yang diberikan pemerintah terhadap besarnya pengaruh migrasi di dalam proses pembangunan nasional terutama dengan semakin meningkatnya jumlah migran wanita belum maksimal (Fuad, 1995).

Persamaan hak antara pria dan wanita nampaknya telah mendorong wanita untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga serta kesejahteraan masyarakat. Potensi tenaga kerja wanita merupakan aset besar yang dapat didayagunakan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Hal ini disebabkan karena wanita, terutama di pedesaan mempunyai peran yang besar dalam keluarga, tidak hanya untuk kegiatan rumah tangga, tetapi juga kegiatan ekonomi/mencari nafkah baik di sektor pertanian maupun non pertanian (Nurlina dkk., 2000). Berkaitan dengan hal itu, kesempatan kerja yang dimiliki wanita pada sektor pertanian makin kecil. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah mekanisasi di sektor pertanian. Dalam hal ini tenaga kerja pria lebih banyak diserap pada penggunaan teknologi usahatani. Oleh sebab itu tenaga kerja wanita mencari peluang lain yang memungkinkannya untuk meningkatkan pendapatan, diantaranya dengan melakukan migrasi internasional.

Peranan wanita dalam kesejahteraan keluarga petani semakin meningkat dengan terjadinya perpindahan pada penduduk di pedesaan untuk bekerja di luar daerahnya atau melakukan migrasi. Migrasi merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari gerak langkah pembangunan ekonomi. Berbagai motif yang melatarbelakangi individu untuk melakukan migrasi didominasi oleh adanya keinginan untuk mengubah hidup dan mutu kehidupan individu tersebut.

Keputusan dan kemampuan merealisasikan keputusan tersebut sangat tergantung pada lingkungan sosial ekonomi individu yang bersangkutan. Artinya keputusan untuk melakukan migrasi tidak hanya semata-mata karena pertimbangan sendiri, tetapi juga di pengaruhi oleh perubahan-perubahan struktural dalam masyarakat dimana individu tersebut berdomisili (Pasaribu dkk., 2000).

Keputusan migrasi ditandai oleh adanya faktor pendorong (*push factor*) dari tempat seseorang bermukim dan pilihan tujuan sebagai tempat berpindah yang dicirikan oleh adanya faktor penarik (*pull factor*) dari tempat tujuan tadi. Satu alasan dominan adalah kemungkinan diperolehnya tambahan pendapatan tunai sebagai hasil jerih payah bekerja pada berbagai pilihan pekerjaan di tempat yang baru. Berbagai alasan yang dikemukakan untuk melakukan migrasi sebenarnya mempunyai tujuan utama untuk mengubah status ekonomi dan sekaligus status sosial dan kehidupan seseorang atau sekeluarga ditengah masyarakat (Fuad, 1995).

Menurut Syafa'at dkk (2000b), salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi adalah karakteristik individu yang dimiliki orang yang bersangkutan. Selain itu, faktor ekonomi dan sosial juga berpengaruh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bermigrasi, pendapatan keluarga di daerah asal, pendapatan di luar negeri, status perkawinan dan jaringan informasi.

Keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional dipengaruhi oleh umur. Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisiknya masih tinggi, sebaliknya bagi wanita yang umurnya relatif tua ada kecenderungan untuk kurang giat bekerja karena kondisi fisiknya telah menurun. Berkaitan dengan hal itu, Fuad (1995) menyatakan bahwa umur kurang dari 30 tahun termasuk kategori muda. Adapun hasil penelitian Syafa'at dkk. (2000b) menunjukkan bahwa hubungan antara umur dengan keputusan untuk melakukan migrasi adalah berbanding terbalik. Hal ini berarti makin tinggi umur seseorang maka makin berkurang kecenderungan untuk mengambil keputusan melakukan migrasi atau sebaliknya.

Ananta (Ed. 1993) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan kualitas tenaga kerja wanita yang sesuai dengan kesempatan kerja. Tingkat pendidikan formal akan menentukan peluang dalam memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif yang ada di daerah asal. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin banyak alternatif kerja yang dapat dipilih, meskipun dipengaruhi juga oleh kualitas dan keahlian lainnya. Adapun wanita yang berpendidikan rendah tidak memiliki peluang untuk memilih bidang pekerjaan tersebut. Hal ini mendorongnya untuk melakukan migrasi internasional. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan wanita akan menurunkan peluang keputusan untuk melakukan migrasi internasional dan sebaliknya.

Menurut Nasution (1999), semakin banyaknya tanggungan keluarga akan mendorong keputusan untuk bekerja di negara lain atau melakukan migrasi internasional. Jumlah anggota keluarga yang besar menyebabkan adanya tuntutan kebutuhan hidup yang lebih banyak daripada jumlah anggota keluarga yang kecil, sehingga wanita berusaha untuk meningkatkan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarga.

Pengalaman bermigrasi wanita, baik migrasi dalam negeri maupun internasional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi internasional. Wanita yang mempunyai banyak pengalaman/pernah bermigrasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri tentunya telah merasakan berbagai hal berkaitan dengan pekerjaannya tersebut. Baik itu suasana kerja, fasilitas yang diterima dan lain sebagainya. Menurut Prihantoro (2001), tenaga kerja wanita yang mempunyai banyak pengalaman terdorong untuk meningkatkan hasil kerjanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi ini memungkinkan wanita tersebut mengambil keputusan untuk bermigrasi internasional.

Pendapatan keluarga di daerah asal berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional. Wanita yang kebutuhan hidup keluarganya sudah tercukupi cenderung enggan untuk bermigrasi internasional. Lain halnya dengan wanita yang kebutuhan hidup keluarganya belum tercukupi akan terdorong untuk melakukan migrasi internasional. Nasution (1999)

menyatakan bahwa jumlah pendapatan keluarga migran di daerah asal pada umumnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan melakukan migrasi internasional diharapkan dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Pendapatan yang akan diperoleh pada saat bekerja di luar negeri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional. Pendapatan di luar negeri ini berasal dari upah yang diterima setiap bulannya. Tingkat upah di luar negeri lebih tinggi daripada upah di dalam negeri, sehingga pendapatan yang diterima akan lebih tinggi dan hal ini menjadi salah satu faktor penarik bagi wanita untuk melakukan migrasi internasional. Hasil penelitian Khoiriyah dkk. (2000) menunjukkan tingkat upah di luar negeri berpengaruh positif terhadap peluang keputusan untuk bermigrasi internasional. Jadi makin tinggi upah di luar negeri maka makin menarik minat wanita untuk bekerja di luar negeri.

Status perkawinan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional. Apabila wanita mempunyai status bersuami maka ia mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya, apalagi apabila telah mempunyai anak. Oleh sebab itu, ia akan berpikir dua kali untuk melakukan migrasi internasional. Meskipun wanita tersebut mempunyai keinginan untuk menambah pendapatan keluarga, maka ia akan lebih memilih bekerja sampingan dengan tetap memiliki waktu untuk keluarganya. Hasil penelitian Hasanah (2003) menunjukkan bahwa status wanita berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja di luar rumah tangganya.

Proses pengambilan keputusan di dasarkan pada informasi. Dalam proses pengambilan keputusan, informasi mempunyai peranan yang sangat penting (Harahap, 1998). Jaringan informasi akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi internasional. Apabila wanita mempunyai jaringan informasi yang luas, maka memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi mengenai pekerjaan di luar negeri sehingga makin banyak bahan untuk dipertimbangkan berkaitan dengan keputusan melakukan migrasi internasional. Jaringan informasi dapat bersumber dari daerah asal

ataupun daerah tujuan. Sitorus dkk. (Ed. 1997), menyatakan bahwa informasi tentang daerah tujuan yang seringkali datang dari migran yang sudah pernah ke sana berpengaruh untuk melakukan migrasi.

Pendapatan rumah tangga wanita yang melakukan migrasi internasional pada umumnya bersumber dari berbagai jenis kegiatan dan besarnya tergantung dari sumber yang dikuasai. Penelitian PATANAS tahun 1999 menunjukkan bahwa prosentase pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari sektor non pertanian di 11 desa agroekosistem sawah adalah 47,98%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di pedesaan sudah tidak cukup untuk menopang kehidupan keluarga petani (Wibowo, Ed. 2000).

Pendapatan (*remiten*) yang diperoleh wanita dari migrasi internasional tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sebagian besar tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri merupakan tenaga tidak terampil (*unskilled*). Mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pengemudi. Jumlah tenaga kerja Indonesia yang terampil pada tahun 1993 diperkirakan hanya sekitar 20.000 orang saja. Sebaliknya tenaga asing yang bekerja di Indonesia merupakan tenaga terdidik yang bekerja sebagai konsultan, tenaga ahli dan lain sebagainya (Tjiptoherijanto, 1996).

Kontribusi pendapatan (*remiten*) wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap total pendapatan cukup berarti bagi keluarganya. *Remiten* yang dikirim pada keluarga di daerah asal mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga, sehingga *remiten* mempunyai dampak positif terhadap keadaan ekonomi rumah tangga (Sumarsono, 1998). Hasil penelitian Syafa'at dkk (2000a) menunjukkan bahwa pendapatan kegiatan migrasi terhadap total pendapatan keluarga migran di Jawa (pada agroekosistem sawah) sebesar 73,09% dan pada agroekosistem lahan kering sebesar 48,07%.

Menurut Tjiptoherijanto (1996), hasil yang diperoleh dari bekerja ke luar negeri mampu untuk meningkatkan kualitas rumah, meningkatkan derajat gizi keluarga dan meningkatkan standar hidup yang meliputi untuk pemenuhan sandang, pendidikan kesehatan dan lain sebagainya. Dampak dari hasil (*remiten*) selama bekerja di luar negeri dapat terlihat dari relatif baiknya kondisi perumahan

yang dimiliki oleh migran dibandingkan dengan non migran. Disamping itu, migran pada umumnya mampu membeli peralatan rumah tangga termasuk kendaraan dan mampu melakukan investasi bagi pendidikan anak mereka. Dalam penelitian ini, *remiten* dialokasikan untuk pangan, sandang, rumah, pendidikan, tabungan, kegiatan produktif dan lain-lain.

Meskipun kontribusi pendapatan (*remiten*) wanita yang melakukan migrasi internasional membantu perekonomian keluarga, kepergian wanita tersebut tentunya berpengaruh terhadap pembagian kerja anggota keluarganya. Hal ini disebabkan wanita mempunyai peranan yang besar dalam keluarga. Semula jika wanita tersebut ada di rumah dia dapat melakukan berbagai kegiatan terutama kegiatan domestik rumah tangga. Menurut Ferdianti (2000), konsekuensi adanya wanita bekerja adalah semua anggota keluarga rumah tangga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga, misalnya siapa yang memasak, mengasuh anak, berbelanja, membersihkan rumah dan lain sebagainya.

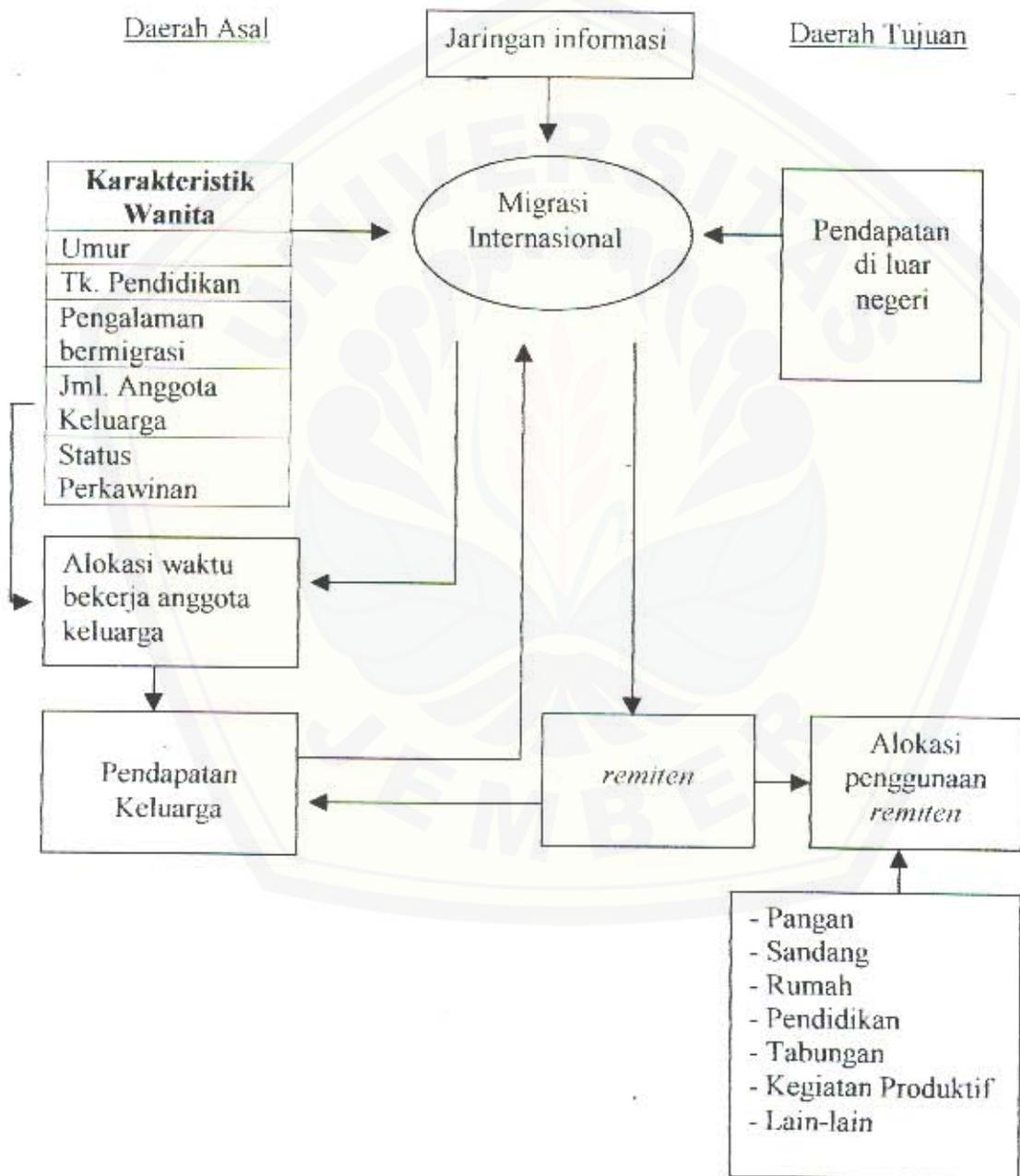
Alokasi waktu atau curahan jam kerja anggota keluarga wanita menunjukkan peranan masing-masing anggota keluarga tersebut dalam berbagai pekerjaan. Waktu yang dicurahkan oleh masing-masing anggota keluarga pada berbagai pekerjaan berbeda-beda. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan dalam rumah tangga (domestik) dan pekerjaan yang bersifat produktif (mencari nafkah) (Hariyati, 1998).

Alokasi waktu bekerja dari anggota rumah tangga wanita yang melakukan migrasi internasional dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang bersangkutan. Hal ini khususnya pada kegiatan domestik rumah tangga. Apabila jumlah anggota rumah tangga banyak, maka curahan jam kerja untuk kegiatan domestik rumah tangga makin kecil. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya differensiasi peran dalam rumah tangga, sehingga dalam rumah tangga tersebut terjadi pembagian tugas seperti siapa yang memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak dan lain sebagainya (Soedjono, 1998).

Curahan waktu atau jam kerja anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut. Menurut Sukidin (2002), semakin banyak curahan jam kerja untuk kegiatan produktif maka akan

meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun pada keluarga wanita yang melakukan migrasi internasional ada kemungkinan curahan jam kerja untuk kegiatan domestik bertambah sehingga berpengaruh terhadap jam kerja pada kegiatan produktif dan akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan keluarga.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan skema sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bermigrasi, pendapatan keluarga, pendapatan di luar negeri, status perkawinan dan jaringan informasi.
2. Kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan metode disengaja (*purposive method*), yaitu di Desa Wonoasri kecamatan Tempurejo kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Dasar pertimbangan pemilihan daerah ini adalah karena di Desa Wonoasri banyak wanita yang melakukan migrasi internasional dengan negara tujuan antara lain Hongkong, Singapura, Taiwan dan Arab Saudi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Menurut Nazir (1999), metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat populasi atau daerah tertentu. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan untuk mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini didasarkan pada hasil survei pendahuluan bahwa sampai bulan April 2003 jumlah wanita yang pernah melakukan migrasi internasional ke Hongkong dan saat penelitian dilakukan berada di Desa Wonoasri sebanyak 32 orang. Adapun unit sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga sehingga semua wanita tersebut beserta keluarganya dijadikan sebagai sampel.



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu wanita yang pernah melakukan migrasi internasional dengan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita melakukan migrasi internasional menggunakan Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression Analysis*) karena variabel dependennya mempunyai nilai 1 dan 0, dengan formulasi menurut Hosmer dan Lemeshow (1989) sebagai berikut:

$$Y_i = \frac{e^{B_i X_i}}{1 + e^{B_i X_i}}$$

Formulasi tersebut selanjutnya dalam penelitian ini diaplikasikan sebagai berikut:

$$Y = \frac{e^{A+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+B_4X_4+B_5X_5+B_6X_6+A_1D_1+A_2D_2}}{1 + e^{A+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+B_4X_4+B_5X_5+B_6X_6+A_1D_1+A_2D_2}}$$

Keterangan :

Y = Peluang keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional (*dummy variabel*);

Y = 1, memperpanjang kontrak kerja

Y = 0, Tidak memperpanjang kontrak kerja

A = Konstanta

B<sub>1-6</sub>, A<sub>1-2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = umur wanita (tahun)

X<sub>2</sub> = tingkat pendidikan wanita (tahun)

X<sub>3</sub> = jumlah anggota keluarga wanita (jiwa)

X<sub>4</sub> = Pengalaman bermigrasi (tahun)

- $X_5$  = Pendapatan keluarga (Rp/tahun)  
 $X_6$  = Pendapatan di luar negeri (Rp/tahun)  
 $D_1$  = Status perkawinan (*dummy variable*)  
 $D_1 = 1$ , tidak bersuami  
 $D_1 = 0$ , bersuami  
 $D_2$  = Jaringan informasi (*dummy variable*)  
 $D_2 = 1$ , jika ada jaringan informasi  
 $D_2 = 0$ , jika tidak ada jaringan informasi

Rumusan logitnya sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{Y}{1-Y}\right) = A + \sum B_j X_{ij}$$

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi digunakan uji *goodness of fit* dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = 2[(\text{log-likelihood for bigger model}) - (\text{log-likelihood for smaller model})]$$

Dengan perhitungan berikut:

$$\text{Log-likelihood} = \sum_{i=1}^n [Y_i \ln(Y_i) + (1 - Y_i) \ln(1 - Y_i)]$$

Kriteria pengambilan keputusan (Santoso, 2000):

- $X^2$ -hitung  $\leq X^2$ -tabel, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati / keseluruhan faktor tersebut telah sesuai dengan model regresi logistik
- $X^2$ -hitung  $> X^2$ -tabel, maka berarti ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi digunakan *the Wald test (Chi-square)* dengan formulasi sebagai berikut:

$$W = B \cdot [\Sigma(B)]^{-1} \cdot B$$

$$W = B \cdot [X'VX] \cdot B$$

Keterangan :

W = nilai uji Wald (chi-square)

B = estimasi koefisien variabel bebas

X = matrik X

V = Vektor matrik X

Kriteria pengambilan keputusan :

- $W(X^2) \text{ hitung} \leq X^2\text{-tabel}$  = maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional
- $W(X^2) \text{ hitung} > X^2\text{-tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kontribusi *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap total pendapatan keluarga digunakan formulasi sebagai berikut (Atmaja, 1997):

$$\% \text{ bagian} = \frac{\text{Bagian}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini secara operasional diformulasikan sebagai berikut:

$$\% \text{ remiten wanita} = \frac{\text{Remiten wanita}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan :

% *remiten* wanita: persentase kontribusi pendapatan wanita yang bermigrasi internasional terhadap total pendapatan keluarga

*remiten* wanita : besarnya pendapatan wanita yang dikirimkan kepada keluarganya di daerah asal

pendapatan total : pendapatan keluarga wanita yang diperoleh dari pendapatan kepala keluarga, *remiten* dan dari anggota keluarga lain

Kriteria pengambilan keputusan (Miles, 1992):

- Jika % *remiten*  $\leq 35\%$  , maka kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional terhadap pendapatan keluarga rendah
- Jika % *remiten*  $36\% - 70\%$ , maka kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional terhadap pendapatan keluarga sedang
- Jika % *remiten*  $\geq 71\%$ , maka kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional terhadap pendapatan keluarga tinggi

Untuk permasalahan yang ketiga, tentang alokasi penggunaan *remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional dan permasalahan keempat tentang alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang melakukan migrasi internasional menggunakan metode deskriptif.

### 3.6 Terminologi

1. Keputusan wanita untuk bermigrasi internasional dikategorikan menjadi 2, yaitu keputusan untuk memperpanjang kontrak kerja dan keputusan tidak memperpanjang kontrak kerja.
2. Wanita yang menjadi responden adalah wanita yang pernah melakukan migrasi internasional ke Hongkong pada periode 1997 – 2002 dan saat penelitian dilakukan berada di desa Wonoasri.
3. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain dan dalam penelitian ini migrasi internasional yang dimaksud adalah migrasi internasional tenaga kerja wanita. Adapun penelitian ini dikhususkan pada migrasi internasional ke Hongkong.
4. Karakteristik wanita adalah ciri-ciri yang terdapat pada wanita yang melakukan migrasi internasional, ciri-ciri tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bermigrasi dan status perkawinan.
5. Umur adalah usia wanita pada saat berangkat ke luar negeri dan dinyatakan dengan satuan tahun. Umur dikategorikan muda jika kurang dari 30 tahun.
6. Tingkat pendidikan adalah pendidikan wanita yang dihitung dari lamanya menempuh pendidikan formal (SD, SLTP, SLTA) dalam satuan tahun.
7. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan wanita yang melakukan migrasi internasional, dihitung dengan satuan jiwa. Kriteria sedikit atau banyak dalam jumlah anggota keluarga ditentukan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional, yaitu 5 orang, sehingga jika anggota keluarga kurang dari atau sama dengan 5 adalah sedikit sedangkan lebih dari 5 orang adalah banyak.

8. Pengalaman bermigrasi yaitu lamanya wanita melakukan migrasi, baik migrasi dalam negeri maupun migrasi internasional, dihitung dengan satuan tahun.
9. Status perkawinan adalah status wanita yang melakukan migrasi internasional dalam keluarganya, dikategorikan dalam dua golongan yaitu bersuami dan tidak bersuami.
10. Jaringan informasi adalah semua sumber informasi yang memungkinkan wanita untuk memperoleh berbagai informasi tentang negara yang dituju selain dari PJTKI (misalnya saudara, teman atau tetangga). Dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu ada jaringan informasi jika wanita mempunyai sumber informasi tentang negara tujuan selain PJTKI, sedangkan tidak ada jaringan informasi jika ia tidak mempunyai sumber informasi tentang negara tujuan selain PJTKI.
11. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan wanita yang bermigrasi internasional dengan satuan rupiah per tahun.
12. Pendapatan di luar negeri adalah rata-rata pendapatan yang diterima wanita yang melakukan migrasi internasional dengan satuan rupiah per tahun.
13. *Remiten* adalah pendapatan/hasil yang diperoleh wanita sesudah melakukan migrasi internasional yang dikirimkan kepada keluarganya di daerah asal, dihitung dalam bentuk uang dengan satuan rupiah per tahun.
14. Kontribusi *remiten* terhadap pendapatan keluarga merupakan besarnya sumbangan *remiten* yang dapat diberikan wanita yang melakukan migrasi internasional terhadap pendapatan keluarganya.
15. Alokasi *remiten* menunjukkan besarnya penggunaan *remiten* wanita yang bermigrasi internasional oleh keluarganya rata-rata per tahun yang dinyatakan dalam satuan persen. *Remiten* tersebut dialokasikan untuk pangan, sandang, membuat/renovasi rumah, pendidikan, tabungan, kegiatan produktif dan lain-lain.
16. Alokasi waktu bekerja menunjukkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga wanita yang melakukan migrasi

internasional baik pekerjaan rumah tangga (domestik) maupun pekerjaan produktif untuk mencari nafkah dengan satuan jam kerja per minggu.



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional

Keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong tidak terlepas dari pengaruh faktor pendorong (*push factor*) di daerah asal dan faktor penarik (*pull factor*) dari daerah tujuan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong adalah umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ), pengalaman bermigrasi ( $X_4$ ), pendapatan keluarga ( $X_5$ ), pendapatan di luar negeri ( $X_6$ ), status perkawinan ( $D_1$ ) dan jaringan informasi ( $D_2$ ). Kebenaran dari pengaruh faktor-faktor tersebut dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Setelah dilakukan analisis regresi logistik, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -17,403 - 0,437X_1 + 1,410X_2 + 0,876X_3 + 1,964X_4 + 0,365X_5 + 0,263X_6 + 1,725D_1 - 1,177D_2$$

Pengujian yang digunakan untuk menguji keseluruhan model regresi dalam arti apakah terdapat pengaruh antara variabel umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ), pengalaman bermigrasi ( $X_4$ ), pendapatan keluarga ( $X_5$ ), pendapatan di luar negeri ( $X_6$ ), status perkawinan ( $D_1$ ) dan jaringan informasi ( $D_2$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan wanita untuk bermigrasi internasional digunakan *uji goodness of fit* yang dilihat dari nilai Chi-square ( $X^2$ ). Mengenai  $X^2$ -hitung dan  $X^2$ -tabel secara rinci ditunjukkan pada Tabel 12. Berdasar pada Tabel 12 diperoleh nilai  $X^2$ -hitung sebesar 10,684 lebih kecil dari  $X^2$ -tabel sebesar 13,36 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bermigrasi internasional ke Hongkong telah sesuai dengan model regresi logistik.



Tabel 11. Estimasi Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Melakukan Migrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997-2002

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Uji Wald ( $X^2$ )	$X^2$ -tabel Df = 1	Sig. hitung	Sig. Harapan
Umur ( $X_1$ )	0,437	1,200	2,71	0,273	0,10
Tk.Penddk. ( $X_2$ )	1,410	3,795*		0,051	
Jml.agt. Kel. ( $X_3$ )	0,876	1,068		0,301	
Penglm. Mig. ( $X_4$ )	1,964	5,669*		0,017	
Pdpt. Kel. ( $X_5$ )	0,365	5,014*		0,025	
Pdpt. di LN ( $X_6$ )	0,263	4,057*		0,044	
Status Perk. ( $D_1$ )	1,725	0,273		0,601	
Jar. Info. ( $D_2$ )	-1,177	0,206		0,650	
Konstanta	-17,403				
Goodness of Fit ( $R^2$ )	0,710				
$X^2$ -hitung	10,684				
$X^2$ -tabel	13,360				

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2003

Keterangan : \*) Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90%

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 11 sebesar 0,710. Nilai tersebut berarti bahwa 71% pengambilan keputusan wanita untuk bermigrasi ke Hongkong dipengaruhi oleh faktor umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ), pengalaman bermigrasi ( $X_4$ ), pendapatan keluarga ( $X_5$ ), pendapatan di luar negeri ( $X_6$ ), status perkawinan ( $D_1$ ) dan jaringan informasi ( $D_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasar pada hasil analisis dengan uji regresi logistik di atas dapat dijelaskan hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong adalah sebagai berikut :

#### 1. Umur ( $X_1$ )

Uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel umur ( $X_1$ ) sebesar  $-0,437$ , yang artinya setiap penambahan satu tahun umur wanita akan menurunkan peluang keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong sebesar 0,437 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan  $X^2$ -hitung 1,200

lebih kecil dari  $X^2$  tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa umur wanita berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Kondisi tersebut adalah logis mengingat makin lanjut usia seseorang makin cenderung untuk tinggal dan bekerja di desa. Selain itu wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja di samping kemampuan fisiknya masih kuat. Sebaliknya dengan wanita yang umurnya relatif tua, kemampuan fisiknya cenderung makin menurun, sehingga kurang giat dalam bekerja. Di daerah penelitian, wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong berada pada rentang umur 16 – 35 tahun dengan rata-rata umur 22 tahun. Sebagian besar wanita yang bermigrasi internasional berumur relatif muda (16 – 29 tahun) yaitu sebesar 93,75%. Kondisi umur yang relatif homogen inilah yang menyebabkan variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional.

## 2. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik variabel tingkat pendidikan wanita mempunyai koefisien regresi sebesar 1,410, yang artinya setiap penambahan satu tahun pendidikan akan meningkatkan peluang keputusan wanita bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 1,410 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan  $X^2$ -hitung 3,795 lebih besar dari  $X^2$ -tabel (2,71) pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Kondisi tersebut disebabkan tingkat pendidikan formal yang diperoleh seseorang menentukan tingkat kebebasan dalam memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif yang ada. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin memperluas kesempatan kerjanya sehingga ia akan memilih bekerja di sektor formal yang sesuai dengan tingkat pendidikannya itu. Akan tetapi, peluang kerja di sektor formal cenderung terbatas dan tidak mampu menampung tenaga kerja yang ada sehingga akhirnya para tenaga kerja tersebut

memutuskan untuk melakukan migrasi internasional. Adapun untuk menjadi pembantu rumah tangga di Hongkong tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, karena pekerjaan yang dilakukan sudah menjadi bagian dari pekerjaan wanita pada umumnya, dalam hal ini pekerjaan domestik wanita.

Di daerah penelitian, pendidikan wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong rata-rata relatif rendah, yaitu 7 tahun. Pendidikan wanita tersebut mayoritas 6 tahun (tamat SD) sebesar 56,25%. Untuk wanita dengan pendidikan 9 tahun (tamat SLTP) sebanyak 40,62% dan hanya satu orang atau 3,12% yang mempunyai pendidikan 12 tahun (tamat SLTA). Sehubungan dengan rendahnya rata-rata pendidikan wanita tersebut, sebelum berangkat ke Hongkong biasanya mereka memperoleh pelatihan dari PJTKI. Pelatihan itu memberikan pengetahuan tentang tataboga, tata graha, bahasa *Kantonis* (bahasa yang digunakan di Hongkong), *baby sitter* dan mengoperasikan alat-alat rumah tangga. Berkenaan dengan pendidikan sebelum berangkat ke Hongkong, ada beberapa responden yang menginformasikan bahwa pada saat pendidikan di PT, mereka sama sekali tidak bisa berbahasa *Kantonis*. Setelah mereka berangkat ke Hongkong, komunikasi yang terjalin antara tenaga kerja wanita dengan majikan menjadi tidak lancar karena satu-satunya alat komunikasi yang bisa digunakan adalah bahasa isyarat. Komunikasi yang tidak lancar tersebut berlangsung sekitar 3 - 7 bulan.

### 3. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ )

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan variabel jumlah anggota keluarga wanita ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,876, yang berarti setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga akan meningkatkan peluang keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 0,876 persen, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan  $X^2$ -hitung 1,068 lebih kecil dari  $X^2$ -tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Kondisi ini terjadi karena penambahan pada jumlah anggota keluarga

wanita akan berdampak pada bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin besar beban tanggungan keluarga. Kondisi seperti ini akan mendorong wanita mencari nafkah dalam rangka meringankan beban tanggungan keluarga yaitu dengan bermigrasi internasional ke Hongkong. Pengaruh yang tidak nyata pada variabel jumlah anggota keluarga wanita terhadap keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong terjadi karena di daerah penelitian, rata-rata jumlah keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong adalah 4,53. Adapun kondisi responden cenderung homogen pada wanita yang mempunyai jumlah anggota keluarga sedikit, yaitu kurang dari atau sama dengan 5. Responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 5 atau kurang dari 5 sebanyak 27 orang (84,38%), sedangkan wanita yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih besar dari 5 sebanyak 5 orang (15,62%). Kondisi ini mengakibatkan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong.

#### 4. Pengalaman Bermigrasi ( $X_4$ )

Pengalaman bermigrasi dalam penelitian ini merupakan pengalaman bermigrasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasar pada hasil analisis regresi logistik, diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman bermigrasi ( $X_4$ ) sebesar 1,964, yang artinya setiap penambahan pengalaman sebesar satu tahun akan meningkatkan peluang keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 1,964 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian statistik uji Wald (Chi-square) menghasilkan nilai  $X^2$ -hitung sebesar 5,669 lebih besar dari  $X^2$ -tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman bermigrasi wanita berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Semakin banyak pengalaman wanita dalam bermigrasi, maka akan semakin bertambah pengetahuannya tentang pekerjaan di tempat tersebut. Pengetahuan itu misalnya situasi kerja di tempat tersebut, fasilitas kerja dan lain sebagainya. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk mencari tempat kerja yang lebih

baik dari pekerjaan semula, yakni bermigrasi internasional ke Hongkong sebagai salah satu alternatif yang dapat dipilih. Wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong rata-rata memperpanjang kontrak kerjanya di Hongkong. Kontrak kerja tersebut selama 2 tahun. Hal ini dilakukan karena mereka sudah merasakan terdapat beberapa kelebihan jika bekerja di luar negeri (Hongkong). Biasanya mereka mendapat kesempatan libur (*holiday*) 2 minggu sekali dan pada saat libur tersebut mereka berkumpul dengan tenaga kerja wanita lainnya yang berasal dari Indonesia kemudian berwisata ke tempat tertentu. Kegiatan tersebut membuat mereka betah bekerja di Hongkong dan memperpanjang kontrak kerjanya. Semakin banyak pengalaman bermigrasi wanita di luar negeri (di lihat dari lamanya di luar negeri) menjadikan mereka bertambah terampil. Di samping itu mereka semakin kenal dan akrab dengan majikannya sehingga seringkali majikan meminta mereka untuk memperpanjang kontrak. Bahkan ada responden yang sampai saat ini masih sering dihubungi oleh majikannya dan memintanya untuk kembali ke Hongkong.

#### 5. Pendapatan Keluarga ( $X_5$ )

Berdasar pada hasil analisis regresi logistik, nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan keluarga ( $X_5$ ) sebesar 0,365, yang artinya setiap kenaikan pendapatan keluarga sebesar Rp 100,00 akan meningkatkan peluang keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong sebesar 36,5 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan  $X^2$  hitung 5,014 lebih besar dari nilai  $X^2$ -tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_5$ ) berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Kondisi ini terjadi karena pendapatan keluarga belum mencukupi kebutuhan yang ada, sehingga dengan meningkatnya pendapatan keluarga tersebut semakin membuka peluang bagi wanita untuk melakukan migrasi internasional dalam rangka meningkatkan pendapatan total keluarganya. Kondisi tersebut terkait dengan diperlukannya sejumlah dana atau

biaya untuk melakukan migrasi internasional, misalnya pengurusan dokumen keberangkatan, biaya transportasi dan lain sebagainya. Apabila pendapatan keluarga meningkat, maka mereka akan mempunyai cukup dana untuk bekerja di luar negeri. Penduduk Desa Wonoasri sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (35,01%) dengan sarana yang kurang mendukung yaitu belum adanya saluran irigasi sehingga pertaniannya tadah hujan. Selain itu pemilikan lahan yang rata-rata sempit (0,125 sampai 0,25ha), sehingga pendapatan dari usaha tani kurang mencukupi kebutuhan hidup mereka. Oleh sebab itu, para wanita terdorong untuk mengadu nasib ke Hongkong dalam rangka memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada bekerja di sektor pertanian.

#### 6. Pendapatan di Luar Negeri ( $X_6$ )

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan di luar negeri ( $X_6$ ) adalah 0,263, yang artinya setiap terjadi peningkatan pendapatan di luar negeri sebesar Rp 100,00 akan meningkatkan peluang keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 26,3 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan  $X^2$ -hitung 4,057 lebih besar dari  $X^2$ -tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di luar negeri berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Kondisi ini disebabkan pendapatan di luar negeri yang dilihat dari upah per bulan merupakan faktor penarik dari negara tujuan (Hongkong) bagi wanita untuk bermigrasi internasional. Adanya perbedaan antara pendapatan di daerah asal dengan pendapatan di negara tujuan (Hongkong) akan menyebabkan wanita mengambil keputusan bermigrasi internasional. Apalagi jika pendapatan luar negeri tersebut lebih besar dari pendapatan di daerah asal pada jenis pekerjaan yang sama. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan di luar negeri akan membuat wanita semakin tertarik dan memutuskan untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong. Menurut keterangan responden, sebelum bermigrasi internasional ke Hongkong, upah pada saat menjadi pembantu rumah tangga di dalam negeri

sekitar Rp 100.000,- sampai Rp 150.000,- per bulan atau Rp 1.200.000,- sampai Rp 1.800.000,- per tahun, sedangkan upah di Hongkong per bulan mencapai Rp 2.000.000,- sampai Rp 4.000.000,- atau Rp 24.000.000,- sampai Rp 48.000.000,- per tahun. Perbedaan tersebut tentunya akan menarik minat wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong. Selain itu faktor ekonomi merupakan motif terbesar untuk bermigrasi internasional. Dari semua responden, terdapat 84,37% yang menyatakan bahwa mereka bermigrasi internasional ke Hongkong karena alasan ekonomi. Wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan penghasilan yang lebih tinggi.

#### 7. Status Perkawinan ( $D_1$ )

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel status perkawinan ( $D_1$ ) wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 1,725, yang artinya probabilitas keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong pada status tidak bersuami lebih besar dari status bersuami sebesar 1,725 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan nilai  $X^2$ -hitung 0,273 lebih kecil dari nilai  $X^2$ -tabel 2,71 pada taraf kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa status perkawinan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Kondisi ini terjadi karena status perkawinan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang. Apabila wanita berstatus bersuami, otomatis ia mempunyai tanggung jawab terhadap suaminya. Apalagi jika rumah tangganya tersebut sudah mempunyai anak, maka tanggung jawab terhadap keluarganya makin bertambah. Terkait dengan tanggung jawab terhadap keluarga tersebut, kepergian wanita ke Hongkong didorong oleh keinginan untuk kelangsungan hidup rumah tangga mereka. Suami biasanya memberi izin kepada istrinya, karena izin suami tersebut termasuk dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh wanita jika mendaftarkan diri untuk bermigrasi internasional berkenaan dengan statusnya yang sudah menikah. Sebaliknya dengan wanita yang belum bersuami atau

berstatus tidak bersuami biasanya harus menyerahkan izin dari orang tua. Kondisi di lapang menunjukkan wanita yang bermigrasi internasional dengan status tidak bersuami 75%, sedangkan wanita yang bersuami 25%.

#### 8. Jaringan Informasi ( $D_2$ )

Jaringan informasi memungkinkan wanita untuk memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi kerja di luar negeri (Hongkong) berkenaan dengan keputusan untuk melakukan migrasi internasional. Lingkup jaringan informasi ini bersumber dari daerah asal dan daerah tujuan. Berdasar pada hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel jaringan informasi ( $D_2$ ) sebesar  $-1,177$ , yang artinya probabilitas keputusan wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong pada kondisi ada jaringan informasi lebih kecil dari pada kondisi tidak ada jaringan informasi sebesar  $1,177$  persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pengujian statistik untuk uji Wald (Chi-square) menghasilkan nilai  $X^2$ -hitung sebesar  $0,206$  lebih kecil dari nilai  $X^2$ -tabel sebesar  $2,71$  pada taraf kepercayaan  $90\%$ . Hal ini berarti jaringan informasi berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan wanita untuk melakukan migrasi internasional ke Hongkong, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Kondisi ini dapat terjadi karena informasi dapat bersifat positif atau negatif. Informasi positif biasanya berasal dari migran yang berhasil dalam bermigrasi, sehingga akan menyebabkan wanita mengambil keputusan untuk melakukan migrasi internasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitorus (Ed. 1997) yang menyatakan bahwa informasi positif akan mengakibatkan stimulus untuk bermigrasi semakin kuat atau semakin mendorong untuk melakukan migrasi. Sementara itu informasi negatif biasanya berasal dari para migran yang gagal atau kurang berhasil dalam bermigrasi, sehingga berdampak menurunkan peluang keputusan wanita untuk bermigrasi internasional. Pengaruh yang tidak nyata disebabkan karena responden, di samping memperoleh informasi positif juga memperoleh informasi negatif. Misalnya bekerja di Hongkong kelebihannya adalah tingkat upah yang tinggi dan pasti akan berhasil, sedangkan kekurangannya adalah bahasanya sulit, kehidupan yang terlalu bebas, biaya lebih mahal dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, baik informasi

positif maupun informasi negatif, sama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bermigrasi internasional.

## 5.2 Kontribusi Remiten Wanita yang Bermigrasi Internasional Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan sebuah keluarga tidak hanya berasal dari kepala keluarga atau suami, akan tetapi anggota keluarga lainnya juga dapat sebagai penyumbang bagi pendapatan keluarga, termasuk wanita. *Remiten* wanita yang melakukan migrasi internasional ke Hongkong juga merupakan bagian dari kehidupan ekonomi keluarganya. *Remiten* ini berasal dari pendapatan yang diterima wanita pada saat menjadi pembantu rumah tangga di Hongkong. Oleh sebab itu, pendapatan keluarga dapat bersumber dari pendapatan kepala keluarga, *remiten* wanita yang bermigrasi internasional dan anggota keluarga lain serta dari pekerjaan sampingan yang ada.

Kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong terhadap pendapatan total keluarga dapat di ketahui dari perbandingan antara jumlah *remiten* dengan pendapatan total keluarga per tahun. Berdasar pada hasil perhitungan pada lampiran 4, maka rata-rata kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong terhadap pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi *Remiten* Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong Terhadap Pendapatan Keluarga pada Kurun Waktu 1997 - 2002

Sumber Pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rp/thn)	Kontribusi (%)
<i>Remiten</i>	12.309.328,13	78,27
Pendapatan keluarga	15.713.265,63	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2003

Dari Tabel 12 tersebut diperoleh kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong terhadap pendapatan keluarga sebesar 78,27%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong sebesar 78,27% termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada interval  $\geq 71\%$ . Kontribusi *remiten* tersebut

termasuk tinggi karena pendapatan keluarga wanita cenderung tidak tetap. Pendapatan yang tidak tetap ini disebabkan perekonomian keluarga wanita bergantung pada sektor pertanian dengan kegiatannya yang bersifat musiman sehingga terdapat masa tunggu (*gestation period*). Di samping itu, sektor pertanian juga mengandung resiko ketidakpastian. Pada kondisi ini mengakibatkan mereka tidak setiap hari memperoleh penghasilan. Menurut Wibowo (Ed. 2000), pendapatan bersih yang diterima petani (dengan memperhitungkan biaya tenaga kerja) secara rata-rata masih negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dari sektor pertanian belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga dengan adanya *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong akan membantu perekonomian keluarga dan mempunyai kontribusi yang tinggi.

### 5.3 Alokasi Remiten Wanita yang Bermigrasi Internasional

Permasalahan program penempatan tenaga kerja ke luar negeri pada umumnya adalah belum terpenuhinya permintaan akan tenaga kerja ahli dan terampil. Sampai saat ini jenis pekerjaan di luar negeri yang dapat dipenuhi didominasi oleh pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan rendah. Demikian juga halnya dengan wanita Desa Wonoasri yang bermigrasi internasional ke Hongkong. Mereka semua bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Adapun kontrak kerjanya selama 2 tahun dengan sistem potong gaji rata-rata 3 bulan. Oleh sebab itu, setelah bekerja lebih dari 3 bulan barulah mereka dapat mengirimkan uangnya kepada keluarganya yang selanjutnya disebut *remiten*.

Alokasi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong diketahui dari perbandingan rata-rata penggunaan *remiten* dengan rata-rata *remiten* per tahun. Menurut hasil wawancara dengan responden, penggunaan *remiten* di dalam keluarga dialokasikan untuk memenuhi keperluan keluarga yang meliputi pangan, sandang, rumah, pendidikan, tabungan, kegiatan produktif dan lain-lain. Alokasi *remiten* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Alokasi *Remiten* Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997 - 2002

Penggunaan	Rata-rata/thn	Persentase (%)
Pangan	883.125,00	7,17
Sandang	53.125,00	0,43
Rumah	5.764.062,50	46,83
Pendidikan	176.062,50	1,43
Tabungan	502.343,75	4,08
Kegiatan produktif	2.625.859,38	21,33
Lain-lain	2.304.750,00	18,72
<b>Jumlah</b>	<b>12.309.328,13</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2003

Berdasar pada Tabel 13, dapat diketahui penggunaan *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong di dalam keluarganya per tahun dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah untuk memperbaiki atau membuat rumah sebesar 46,83%; kegiatan produktif sebesar 21,33%; untuk keperluan lain-lain 18,72%; untuk pangan 7,17%; untuk tabungan 4,08%; pendidikan sebesar 1,43% dan untuk sandang sebesar 0,43%.

Alokasi *remiten* untuk memperbaiki atau membuat rumah mempunyai persentase tertinggi, yaitu 46,83%. Hal ini terjadi karena rata-rata responden berlatar belakang dari keluarga dengan pendapatan yang kurang memenuhi kebutuhan hidup, termasuk salah satunya adalah rumah, sehingga mendorong untuk bermigrasi internasional ke Hongkong dengan harapan dapat membangun rumah yang lebih baik. Rumah, di Desa Wonoasri merupakan prestise bagi mereka yang mempunyai anggota keluarga bekerja di Hongkong. Oleh sebab itu, mereka selalu mengutamakan pembangunan rumah dalam mengalokasikan *remiten*. Hal ini berdampak pada keadaan rumah wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong relatif lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai anggota keluarga bekerja di Hongkong.

Kegiatan produktif dalam alokasi *remiten* oleh keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong menempati urutan kedua dengan persentase 21,33%. Kegiatan produktif di sini meliputi pembelian sawah, sapi dan untuk modal usaha. Dari ketiga jenis kegiatan tersebut, sebagian besar kegiatan yang

dilakukan adalah membeli sawah dan sapi. Keadaan ini tidak terlepas dari sektor pertanian yang mendominasi di daerah penelitian.

*Remiten* yang diterima keluarga juga dialokasikan untuk keperluan lain-lain yang meliputi pembelian sepeda motor, perabot rumah, pesta pernikahan, khitanan dan lain sebagainya. Persentase *remiten* untuk keperluan tersebut sebesar 18,72%. Dalam keperluan lain-lain tersebut, membeli sepeda motor dilakukan oleh hampir semua keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong.

Pangan juga merupakan salah satu kebutuhan keluarga yang dipenuhi dari *remiten*. Persentase keperluan pangan dalam alokasi *remiten* sebesar 7,17%. Dana untuk keperluan pangan diambil dari *remiten* karena hasil dari sektor pertanian sifatnya musiman, padahal pangan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Alokasi *remiten* untuk tabungan menempati urutan kelima, dengan persentase sebesar 4,08%. Tabungan dalam hal ini merupakan uang yang tidak digunakan untuk suatu keperluan tertentu, sehingga hanya di simpan saja. Menurut keterangan dari responden, tabungan tersebut untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga.

*Remiten* oleh keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong juga dialokasikan untuk pendidikan. Alokasi *remiten* untuk pendidikan tersebut sebesar 1,43%. Pendidikan dalam hal ini meliputi pembayaran uang sekolah (SPP) tiap bulan, membeli buku dan peralatan serta uang saku.

Sebagaimana pangan, sandang juga merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan sandang ini juga ada yang berasal dari *remiten*. Adapun persentase kebutuhan sandang dalam alokasi *remiten* sebesar 0,43%. Berknaan dengan sandang tersebut, di daerah penelitian biasanya dalam membeli sandang (pakaian) dilakukan setahun sekali, yaitu pada saat Hari Raya Idul Fitri.

#### 5.4 Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita yang Bermigrasi Internasional

Wanita mempunyai peranan yang besar dalam keluarganya. Disamping sebagai pengelola rumah tangga yang mengerjakan kegiatan-kegiatan seperti memasak, mencuci, mengasuh anak dan pekerjaan domestik lainnya, mereka juga dapat mencari nafkah dalam rangka membantu suami atau keluarganya. Berkenaan dengan hal itu, kepergian wanita untuk bermigrasi internasional ke Hongkong akan menimbulkan beberapa dampak, yang salah satunya berkaitan dengan waktu bekerja bagi anggota keluarganya. Berbagai kegiatan domestik yang semula dikerjakan oleh wanita tersebut harus dikerjakan oleh anggota keluarga lainnya. Hal ini tentunya akan menambah jam kerja anggota keluarga lain untuk kegiatan domestik dan pada akhirnya akan berpengaruh dalam kegiatan produktif.

Curahan jam kerja untuk kegiatan domestik dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang bersangkutan. Keluarga yang mempunyai anggota keluarga banyak akan mempunyai curahan jam kerja lebih sedikit daripada keluarga dengan jumlah anggota keluarga sedikit. Hal ini karena terdapat diferensiasi peran dalam keluarga. Oleh sebab itu, dilakukan pembagian tugas dalam keluarga, misalnya memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan tersebut dapat dikerjakan oleh semua anggota keluarga, sehingga dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga akan memperkecil curahan jam kerja masing-masing anggota keluarga.

Perubahan waktu bekerja anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong dapat dilihat dari alokasi waktu bekerja sebelum wanita bermigrasi internasional dan sesudahnya. Hal ini dapat dijelaskan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Perubahan Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang Bermigrasi Internasional ke Hongkong pada Kurun Waktu 1997 – 2002

Jenis Kegiatan	Rata-rata Curahan Jam Kerja (jam/minggu)		Perubahan
	Sebelum Migrasi	Sesudah Migrasi	
Keg. Domestik	6,48	15,97	+ 9,49
Keg. Produktif	7,97	7,19	- 0,78

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2003

Berdasar pada Tabel 14 diatas, adanya migrasi internasional wanita ke Hongkong mengakibatkan terjadinya penambahan jam kerja untuk kegiatan domestik sebesar 9,49 jam/minggu. Adapun untuk kegiatan produktif, mengalami penurunan atau pengurangan jam kerja sebesar 0,78 jam/minggu. Penurunan ini terjadi karena adanya tambahan jam kerja untuk kegiatan domestik, sehingga curahan jam kerja untuk kegiatan produktif berkurang. Kondisi ini biasanya dialami oleh suami wanita yang bermigrasi internasional. Ketika wanita bermigrasi internasional, suaminya yang menggantikan berbagai kegiatan domestik yang biasa dikerjakan istrinya. Apabila mereka mempunyai anak, maka suami mengerjakan pekerjaan domestik tersebut dengan anaknya. Akan tetapi anggota keluarga yang paling banyak mengalami perubahan alokasi waktu bekerja adalah ibu (69,23%), disusul kemudian anak 11,54%, suami 7,69%, adik 7,69% dan kakak 3,85%. Kegiatan domestik yang biasa dilakukan wanita dalam penelitian ini adalah memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengasuh anak. Sebelum wanita bermigrasi internasional, rata-rata alokasi waktu bekerja anggota keluarganya untuk memasak sebesar 30,79%, membersihkan rumah 7,33%, mengasuh anak 4,43% dan mencuci 2,28%. Adapun untuk kegiatan produktif meliputi bekerja di sawah, menjadi buruh di PTPN dan usaha lain-lain yang termasuk didalamnya berdagang. Untuk alokasi waktu bekerja di sawah sebesar 24,98%, bekerja sebagai buruh di PTPN 20,14% dan usaha lain-lain sebesar 10,03%.

Sesudah wanita bermigrasi internasional ke Hongkong, alokasi waktu bekerja anggota keluarganya untuk kegiatan domestik mengalami kenaikan. Kegiatan memasak memiliki alokasi waktu sebesar 38,45%, membersihkan rumah

16,01%, mengasuh anak 8,98% dan mencuci 5,48%. Di sisi lain, alokasi waktu bekerja untuk kegiatan produktif mengalami penurunan. Kegiatan bekerja di sawah mempunyai alokasi waktu 12,21%, untuk bekerja sebagai buruh di PTPN sebesar 12,56% dan usaha lain-lain 6,26%.

Kegiatan memasak mempunyai alokasi waktu yang paling banyak baik sebelum maupun sesudah wanita bermigrasi internasional ke Hongkong karena kegiatan ini dilakukan setiap hari. Adapun mencuci mempunyai alokasi waktu paling sedikit karena biasanya dilakukan 2 kali atau 3 kali dalam seminggu. Kegiatan domestik biasanya dilakukan mulai jam 05.00 dan selesai sekitar jam 08.00. Berbeda halnya dengan anggota keluarga yang menjadi buruh di PTPN, karena jam kerjanya mulai jam 05.00, maka mereka memulai aktivitas domestik sekitar jam 03.30 sehingga pada saat jam 05.00 mereka siap untuk bekerja di PTPN tersebut sampai jam 13.00.

Perubahan alokasi waktu bekerja pada anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong pada dasarnya tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan kegiatan yang paling banyak mengalami perubahan adalah kegiatan domestik. Anggota keluarga yang menggantikan tugas wanita yang bermigrasi internasional tersebut rata-rata wanita dan mereka tidak banyak terlibat dalam kegiatan produktif, sehingga pendapatan keluarga yang diterima tidak terpengaruh dengan adanya perubahan alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional. Di samping itu, jam kerja untuk kegiatan domestik bisa diatur sedemikian rupa sehingga alokasi waktu bekerja untuk kegiatan produktif relatif tetap, misalnya pada anggota keluarga yang menjadi buruh di PTPN. Mereka memulai aktivitas domestik lebih awal (sekitar jam 03.00), sehingga pada saat jam bekerja di PTPN semua pekerjaan domestik telah selesai.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong adalah tingkat pendidikan, pengalaman bermigrasi, pendapatan keluarga dan pendapatan di luar negeri. Adapun faktor umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan jaringan informasi berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan wanita melakukan migrasi internasional ke Hongkong.
2. Kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong terhadap total pendapatan keluarga adalah tinggi yaitu 78,27%.
3. Alokasi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong digunakan untuk perbaikan/pembuatan rumah sebesar 46,83%, kegiatan produktif sebesar 21,33%, keperluan lain-lain sebesar 18,72%, pangan sebesar 7,17%, tabungan sebesar 4,08%, pendidikan sebesar 1,43% dan untuk sandang (pakaian) sebesar 0,43%.
4. Alokasi waktu bekerja anggota keluarga wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong untuk kegiatan domestik mengalami peningkatan sebesar 9,49 jam/minggu, sedangkan untuk kegiatan produktif mengalami penurunan sebesar 0,78 jam/minggu. Sebelum wanita bermigrasi internasional ke Hongkong, rata-rata alokasi waktu bekerja anggota keluarga untuk memasak 30,79%, membersihkan rumah 7,33%, mengasuh anak 4,43%, mencuci 2,28%, bekerja di sawah 24,98%, bekerja sebagai buruh di PTPN 20,14% dan usaha lain-lain 10,03%. Sesudah wanita bermigrasi internasional ke Hongkong, alokasi waktu bekerja anggota keluarganya menjadi 38,45% untuk memasak, membersihkan rumah 16,01%, mengasuh anak 8,98%, mencuci 5,48%, bekerja di sawah 12,21%, bekerja sebagai buruh di PTPN sebesar 12,56% dan usaha lain-lain 6,26%.

## 6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, untuk bekerja di luar negeri pada sektor informal (PRT) tidak ada batasan minimal tingkat pendidikan formal. Oleh sebab itu, pemerintah hendaknya memberlakukan persyaratan pendidikan tenaga kerja wanita minimal lulus SLTP atau yang sederajat. Hal ini berkaitan dengan kemudahan dalam menyerap materi pada saat pelatihan sebelum berangkat ke luar negeri dan dalam berkomunikasi ketika sudah bekerja di luar negeri.
2. Alokasi *remiten* hendaknya diutamakan untuk meningkatkan jenjang pendidikan dan kegiatan produktif bagi anggota keluarga tenaga kerja wanita. Peningkatan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi bekal di masa depan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Adapun penggunaan *remiten* untuk kegiatan produktif akan memberikan manfaat yang dapat dinikmati dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. 1995. "Profil Wanita Tahun 2000". Dalam Ihromi, T.O. (Ed). **Kajian Wanita dalam Pembangunan**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aji, J.M.M. 1997. **Profil Kedudukan dan Peranan Wanita di Kabupaten Daerah Tk. II Tuban**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Atmaja, L.S. 1997. **Memahami Statistik Bisnis**. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bachrein, S., Ishaq dan V.W. Rufaidah. 2000. "Peranan Wanita dalam Pengembangan Sistem Usahatani Lahan Kering di Jawa Barat". Dalam **Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Daryanto. 1996. **Kependudukan**. Bandung: TARSITO.
- Fuad, M. 1995. **Karakteristik dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Wanita Dari Desa Ke Kota**. Tesis. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Ferdianti, A. 2000. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Bekerja di Industri Tembakau**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Gujarati, D dan S. Zain. 1995. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S.S. 1998. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariyati, Y. 1998. **Analisa Faktor Pendorong Penarik Terjadinya Mobilitas Tenaga Kerja Wanita ke Sektor Industri Tembakau Na Oogst di Jember**. Laporan Penelitian. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- . 1999. **Kajian Produktivitas dan Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh**. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

- Hartoyo, S. 2000. "Arah Kebijakan Produksi Beras Untuk Mencapai Ketahanan Pangan Dilihat dari Aspek Sosial Ekonomi/Kesejahteraan Petani". Dalam Wibowo, R. (Ed). **Pertanian dan Pangan**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasanah, N. 2003. **Dasar Pengambilan Keputusan dan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita Penyadap Karet**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hosmer, D.W. dan S. Lemeshow. 1989. **Applied Logistic Regression**. USA: John Wiley & Sons.
- Khoiriyah, N., A. Thoyib dan D. Zain. 2000. "Faktor Penyebab Migrasi Internasional dan Alokasi Remitan Bagi Rumah Tangga Petani Emigran". Dalam **Wacana**. (Juli, III). No. 1. Malang: Program Pasca sarjana Universitas Brawijaya.
- Mantra, I.B. 1996. "Mobilitas Non Permanen Penduduk Pedesaan: Suatu Strategi Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga". Dalam Sitorus, A. Supriono, T. Sumarti dan Gunardi (Ed). **Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Milles, M.B. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. 1994. **Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munir, R. 2000. **Dasar-dasar Demografi**. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI dan Lembaga Penerbit FE UI.
- Nasution, A. 1999. **Globalisasi dan Migrasi Antar Negara**. Bandung: Penerbit Alumni.
- Nazir, M. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, W. 1995. **Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya**. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nurlina, L., U. Yunasaf dan M. Sulistyati. 2000. "Peranan Wanita dalam Keluarga dan Pembangunan Perdesaan". Dalam **Sosiohumaniora**. (Juni, II). No. 1. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Pardoko, R.H. 1987. **Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi**. Bandung: Angkasa.

- Pasaribu, SM., R. Kustiari dan Waluyo. 2000. "Arah dan Pola Migrasi Tenaga Kerja di Pedesaan". Dalam **Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian dan Kehutanan.
- Prihantoro, H. 2001. **Dampak Wanita Bekerja Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Pada Perusahaan Tembakau**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Purwantini, T.B. dan M. Ariyani. 1997. "Peranan Wanita dalam Agribisnis". Dalam **Prosiding Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan dalam Pembangunan Pertanian**. Jakarta: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Rusli, S. 1995. **Pengantar Ilmu Kependudukan**. Jakarta: LP3ES.
- Sadli, S. dan S. Patmonodewo. 1995. "Identitas Gender dan Peranan Gender". Dalam T.O. Ihromi (Ed). **Kajian Wanita Dalam Pembangunan**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saeifulhakim, S. 2000. "Manajemen Penggunaan Lahan dan Penyediaan Sarana Produksi TPH Menuju Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis". Dalam Wibowo, R. (Ed). **Pertanian dan Pangan**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sajogyo, P. 1985. **Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa**. Jakarta: CV. Rajawali.
- Santoso, S. 2000. **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiono, Y. 1999. "Kebijakan Penempatan dan Perlindungan TKI". Dalam **Majalah Usahawan**. (Februari, XXVIII). No. 02. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. **Agribisnis: Teori dan Aplikasinya**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedjono, D. 1998. **Upaya Peningkatan Peranan Wanita Melalui Usaha Mandiri dan Sektor Informal di Wilayah Desa Tertinggal**. Laporan Penelitian. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetrisno, A. Suwandari dan Rijanto. 2002. **Analisis Manfaat dan Biaya**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Sukiyono, K. dan Sriyoto. 1997. "Transformasi Struktural Wanita Transmigran dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga: Kasus di Daerah Transmigrasi Sekitar Kotamadya Bengkulu". Dalam **Jurnal Agroekonomi**. (Oktober, XVI). No. 1 dan 2. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sumanto, N.B. dan R. Saladi. 1990. **Pengantar Kependudukan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsono, S. 1998. **Pengaruh Pengiriman Tenaga Kerja Wanita Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bondowoso**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sumodiningrat, G. 1998. **Membangun Perekonomian Rakyat**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. 2000. "Visi Pembangunan Pertanian ke Depan". Dalam Wibowo, R. (Ed). **Pertanian dan Pangan**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi, A. 1993. "Hubungan Antara Pendidikan, Ekonomi dan Ketenagakerjaan: Sebuah Mitos Tentang Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik". Dalam Ananta, A. (Ed). **Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Sukidin. 2000. "Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Sandang Di Pedesaan". Dalam **Jurnal Sosial**. Mei 2002. Madiun: Universitas Merdeka.
- Suyanto, B. 1996. **Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syafa'at, N., C. Saleh dan A.S. Bagyo. 2000a. "Dampak Mobilitas Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan". Dalam **Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian Departemen Pertanian Dan Kehutanan.
- Syafa'at, N., S. Mardianto dan S. Friyatno. 2000b. "Mobilitas Angkatan Kerja dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pedesaan Tinjauan Konseptual dan Empirik. Dalam **Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian Departemen Pertanian Dan Kehutanan.

- Syafiq, I. 1999. **Kontribusi Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wanita Sektor Agroindustri Hasil Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi**. Laporan Penelitian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Syamsi, I. 2000. **Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. **Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- . 1997. **Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- . 1999. **Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Winardi. 1988. **Ilmu Ekonomi**. Bandung: TARSITO.
- Wulandari, A.E. 2002. **Upaya Peningkatan Peranan Wanita Melalui Pengembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Lampiran 1. Data Mentah Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional

No	Nama	Umur (thn) (X1)	pendidikan (thn) (X2)	Jml. Kcl. (jawa) (X3)	Pengham (tahun) (X4)	Status Perkawinan (D1)	Pdpm. Kel. (Rp/thn) (X5)	Rank Jar. Info (D2)	Pdpm. LN (Rp/thn) (X6)	Rank	Keputusan	Tahun	Lama di LN (thn)	
1	Sunarsih	26	6	4	0,5	Bersuami	2000000	32	Ada	30000000	15	Tidak	1998	2
2	Sulastri	35	6	6	0	Bersuami	2160000	27	Ada	24000000	27	Tidak	1997	2
3	Susanti	19	9	5	0	Tdk. Bersuami	6000000	3,5	Ada	30000000	15	Perpanjang	1998	4
4	Irawati A.	18	9	4	0,25	Tdk. Bersuami	3600000	11	Ada	30000000	15	Tidak	1998	2
5	Warianti S.	16	9	5	0	Tdk. Bersuami	2560000	20,5	Tidak	30000000	15	Perpanjang	1998	4
6	Lastri	34	6	5	1	Bersuami	2640000	19	Tidak	24000000	27	Tidak	1997	2
7	Indayani	19	9	5	2	Tdk. Bersuami	2400000	23	Ada	36000000	6,5	Perpanjang	1997	6
8	Tatik W.	25	6	4	4	Tdk. Bersuami	2400000	23	Tidak	36000000	6,5	Perpanjang	1997	8
9	Narna	18	6	4	3	Tdk. Bersuami	2350000	25	Ada	36000000	6,5	Perpanjang	1997	6
10	Munah	24	6	5	0	Bersuami	3000000	15	Tidak	24000000	27	Tidak	1997	2
11	Surnati	19	6	5	2	Tdk. Bersuami	5000000	5	Ada	24000000	27	Perpanjang	1997	6
12	Indah	20	9	4	0	Tdk. Bersuami	3360000	12	Ada	24000000	27	Perpanjang	1999	4
13	Martini	18	6	4	2	Tdk. Bersuami	3000000	15	Ada	36000000	6,5	Tidak	1997	2
14	Dormasih	18	9	4	0,5	Tdk. Bersuami	4500000	7,5	Ada	30000000	15	Tidak	1998	2
15	Suarni	25	6	3	0	Bersuami	4800000	6	Ada	24000000	27	Tidak	1999	2
16	To Mulyati	18	6	5	1,5	Tdk. Bersuami	4500000	7,5	Ada	24000000	27	Perpanjang	1996	3
17	Nani W.	18	9	3	2	Tdk. Bersuami	2100000	30	Ada	48000000	2,5	Perpanjang	1997	6
18	Su. Nurjanah	16	9	2	0	Tdk. Bersuami	2560000	20,5	Ada	30000000	15	Perpanjang	1998	4
19	Su. Marifati	18	12	5	0	Tdk. Bersuami	2400000	23	Ada	48000000	2,5	Perpanjang	1997	4
20	Suzanti	20	6	6	0,5	Tdk. Bersuami	3000000	15	Ada	30000000	15	Tidak	1998	2
21	Eti S.	19	9	7	0	Tdk. Bersuami	2150000	28	Ada	30000000	15	Perpanjang	1998	3
22	Nur Foyyabah	21	9	5	2	Tdk. Bersuami	6600000	1	Ada	24000000	27	Perpanjang	1999	6
23	Masriwati	18	6	4	0	Tdk. Bersuami	2880000	17	Ada	24000000	27	Tidak	1997	2
24	Muslimah	21	6	4	2,5	Tdk. Bersuami	2250000	26	Ada	48000000	2,5	Perpanjang	1997	6
25	Kasyiatun	23	6	4	5	Tdk. Bersuami	2100000	30	Ada	48000000	2,5	Perpanjang	1997	4
26	Nahayah	18	9	5	0	Tdk. Bersuami	6500000	2	Ada	24000000	27	Tidak	1997	2
27	Samanan	25	6	3	2	Bersuami	2800000	18	Ada	24000000	27	Perpanjang	1997	6
28	Tornim	29	6	6	2	Bersuami	2100000	30	Tidak	30000000	15	Perpanjang	1997	6
29	Rohmawati	25	6	4	0	Tdk. Bersuami	4000000	10	Ada	30000000	15	Tidak	2001	2
30	Si Khodijah	18	9	7	0	Tdk. Bersuami	3100000	15	Ada	30000000	15	Perpanjang	1998	1
31	Zubaidah	27	9	3	0	Tdk. Bersuami	4100000	9	Tidak	30000000	15	Tidak	1998	2
32	Martini	29	6	4	7	Bersuami	6000000	3,5	Ada	30000000	15	Tidak	1998	2
<b>Jumlah</b>		<b>697</b>	<b>237</b>	<b>144</b>			<b>108926000</b>			<b>990000000</b>				<b>118</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>21,78</b>	<b>7,41</b>	<b>4,50</b>			<b>3403937,50</b>			<b>30937500,00</b>				<b>3,69</b>

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Bermigrasi Internasional pada Kurun Waktu 1997 - 2002

**Logistic Regression**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	32	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	32	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		32	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
tidak	0
memperpanjangkontrak	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	43,860	,250
0 2	43,860	,251

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 43.860
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

**Classification Table<sup>b</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			KEPUT		
			tidak	memperpanjangkontrak	
Step 0	KEPUT	tidak	0	14	,0
		memperpanjangkontrak	0	18	100,0
Overall Percentage					56,3

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,251	,356	,497	1	,481	1,286

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	UMUR	4,773	1	,029
	PENDKKN	2,677	1	,102
	JML.KEL	,406	1	,524
	PENGLMN	1,470	1	,225
	STATUS	4,233	1	,040
	JAR.INFO	,117	1	,732
	RPEN.KEL	2,635	1	,105
	RP.LN	3,025	1	,082
Overall Statistics		16,547	8	,035

Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	UMUR	PENDKKN	JML.KEL	PENGLMN	STATUS	JAR.INFO	RPEN.KEL	RP.LN
Step 1	25,021	-6,170	-,158	,484	,192	,747	1,123	-,479	,130	,114
1 2	21,115	-11,319	-,246	,843	,428	1,250	1,753	-,892	,224	,182
3	19,957	-15,205	-,335	1,162	,646	1,661	1,976	-1,128	,304	,232
4	19,756	-17,023	-,405	1,351	,804	1,891	1,862	-1,188	,350	,256
5	19,743	-17,384	-,434	1,405	,869	1,958	1,741	-1,180	,364	,263
6	19,743	-17,403	-,437	1,410	,876	1,964	1,725	-1,177	,365	,263

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43,860

d. Estimation terminated at iteration number 6 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	24,117	8	,002
Block	24,117	8	,002
Model	24,117	8	,002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19,743	,529	,710

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,684	8	,220

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

Step		KEPUT = tidak		KEPUT = memperpanjangkontra k		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		1	3	2,992	0	
2	2	2,875	1	,125	3	
3	3	2,575	0	,425	3	
4	2	2,195	1	,805	3	
5	3	1,553	0	1,447	3	
6	1	1,024	2	1,976	3	
7	0	,500	3	2,500	3	
8	0	,217	3	2,783	3	
9	0	,057	3	2,943	3	
10	0	,010	5	4,990	5	

Classification Table

Observed	KEPUT		Predicted		Percentage Correct
			KEPUT		
			tidak	memperpanj angkontrak	
Step 1	KEPUT	tidak	12	2	85,7
		memperpanjangkontra	2	16	88,9
Overall Percentage					87,5

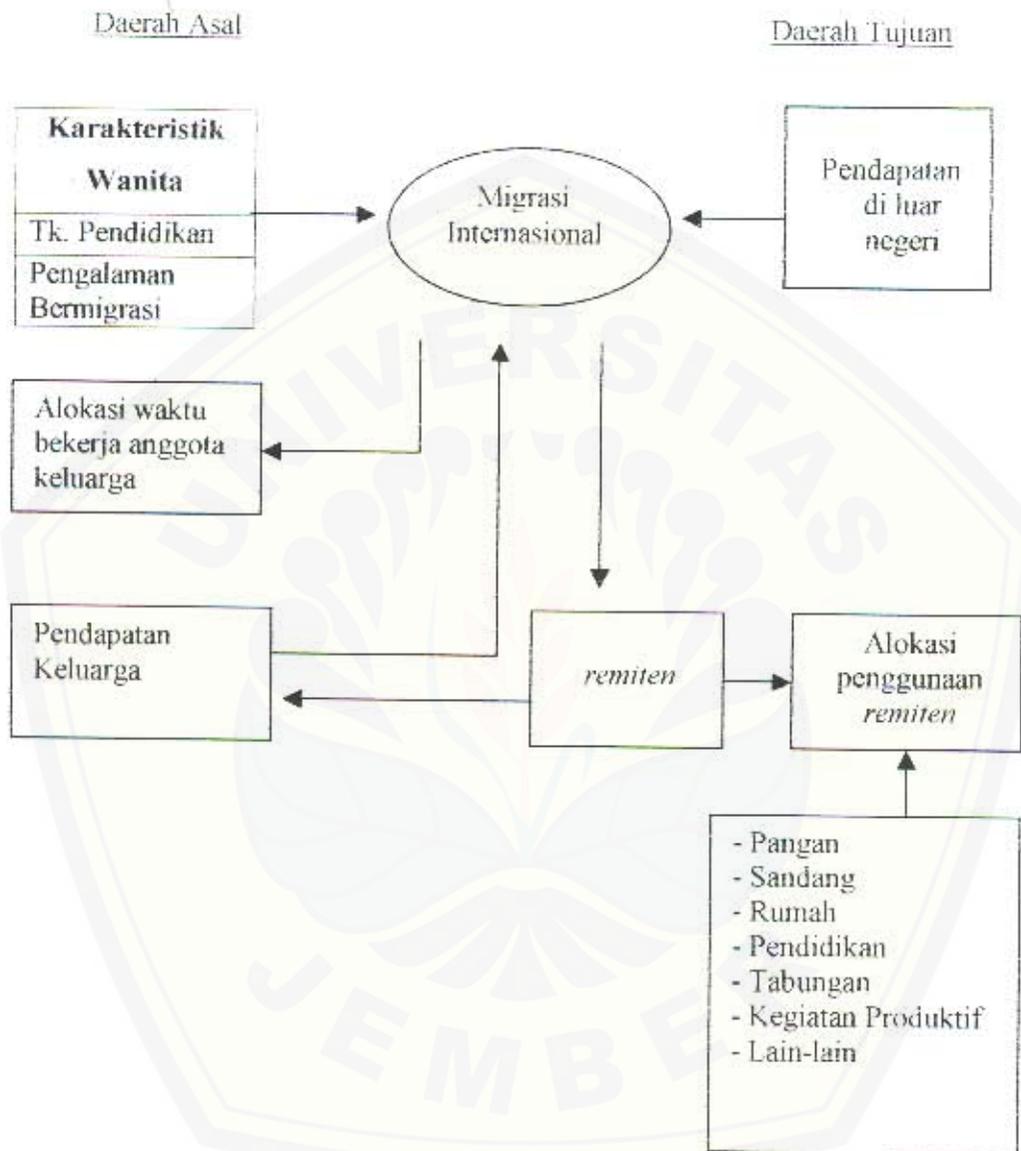
a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

Step		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
1	UMUR	-,437	,399	1,200	1	,273	,646
	PENDKKN	1,410	,724	3,795	1	,051	4,094
	JML.KEL	,876	,847	1,068	1	,301	2,400
	PENGLMN	1,964	,825	5,669	1	,017	7,128
	STATUS	1,725	3,300	,273	1	,601	5,610
	JAR.INFO	-1,177	2,594	,206	1	,650	,308
	RPEN.KEL	,365	,163	5,014	1	,025	1,440
	RP.LN	,263	,131	4,057	1	,044	1,301
	Constant	-17,403	13,060	1,776	1	,183	,000

a. Variable(s) entered on step 1: UMUR, PENDKKN, JML.KEL, PENGLMN, STATUS, JAR.INFO, RPEN.KEL, RP.LN.

Lampiran 3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Wanita Melakukan Migrasi Internasional



## Lampiran 4. Pendapatan Total dan Kontribusi Remiten terhadap Pendapatan Keluarga

No	Nama	Pendapatan RT			Total pendpt. Keluarga (Rp/thn)	Kontribusi remiten %
		Remiten (Rp/thn)	Pdpt Kep. Kel. (Rp/thn)	Pdpt. Agt. Kel Lain (Rp/thn)		
1	Sunarsih	12000000	2000000	0	14000000	85.71
2	Sulastri	15400000	2160000	0	17560000	87.70
3	Susiami	11000000	6000000	0	17000000	64.71
4	Irawati A.	7750000	3600000	0	11350000	68.28
5	Wariani S	10000000	2568000	0	12568000	79.57
6	Lastri	9000000	2640000	0	11640000	77.32
7	Indayani	12000000	2400000	0	14400000	83.33
8	Tutik W	18437500	2400000	0	20837500	88.48
9	Narmi	13600000	2350000	0	15950000	85.27
10	Minah	11000000	3000000	0	14000000	78.57
11	Sumiati	10500000	5000000	0	15500000	67.74
12	Indah	10125000	3360000	0	13485000	75.08
13	Martini	11250000	3000000	0	14250000	78.95
14	Darmiasih	15650000	4500000	0	20150000	77.67
15	Sunarmi	11975000	4800000	0	16775000	71.39
16	Tri M.	10500000	4500000	0	15000000	70.00
17	Nanik W.	10083000	2100000	0	12183000	82.76
18	St. Nurjanah	8645000	2568000	0	11213000	77.10
19	St. Marfi'ah	12375000	1200000	1200000	14775000	83.76
20	Sumiati	10250000	3000000	0	13250000	77.36
21	Eni S.	10500000	2150000	0	12650000	83.00
22	Nur Toyibah	12500000	6600000	0	19100000	65.45
23	Musriwati	7900000	2880000	0	10780000	73.28
24	Muslimah	16500000	2250000	0	18750000	88.00
25	Kasiyatun	16000000	2100000	0	18100000	88.40
26	Nurhayati	12750000	6500000	0	19250000	66.23
27	Sumiatun	15200000	2800000	0	18000000	84.44
28	Tuminem	13108000	900000	1200000	15208000	86.19
29	Rohmawati	15500000	4000000	0	19500000	79.49
30	St. Khodijah	10500000	796000	2304000	13600000	77.21
31	Zubaidah	14500000	4100000	0	18600000	77.96
32	Murtini	17400000	5400000	600000	23400000	74.36
<b>Jumlah</b>		<b>393898500.00</b>	<b>103622000.00</b>	<b>5304000.00</b>	<b>502824500.00</b>	<b>2504.75</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>12309328.13</b>	<b>3238187.50</b>	<b>165750.00</b>	<b>15713265.63</b>	<b>78.27</b>

### Lampiran 5. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kontribusi *Remiten* Wanita yang Bermigrasi Internasional Terhadap Pendapatan Keluarga

$$\text{Kontribusi remiten} = \frac{\text{rata - rata remiten}}{\text{rata - rata pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional ke Hongkong dikategorikan sebagai berikut:

- % *remiten*  $\leq 35\%$ , maka kontribusi *remiten* terhadap pendapatan keluarga rendah
- % *remiten* 36% - 70%, maka kontribusi *remiten* terhadap pendapatan keluarga sedang
- % *remiten*  $\geq 71\%$ , maka kontribusi *remiten* terhadap pendapatan keluarga tinggi

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi remiten} &= \frac{12309328,13}{15713265,63} \times 100\% \\ &= 78,27\%\end{aligned}$$

Berdasar pada kriteria pengambilan keputusan, kontribusi *remiten* wanita yang bermigrasi internasional dikategorikan tinggi karena % *remiten*  $\geq 71\%$ , yaitu sebesar 78,27%.

ampiran 6. Alokasi Penggunaan Remiten Wanita yang Bermigrasi Internasional

No Responden	Total Remiten	Penggunaan Remiten Wanita							Lain-lain
		Pangan	Sandang	Rumah	Pendidikan	Tabungan	Kegiatan produktif		
1	12000000	2520000	500000	7500000	542000	0	0	0	938000
2	15400000	2340000	600000	5000000	1000000	0	0	6000000	400000
3	11000000	0	0	1250000	0	3750000	0	2875000	3125000
4	7750000	0	0	3500000	0	0	0	0	4250000
5	10000000	0	0	5250000	1500000	0	0	0	4750000
6	9000000	2520000	0	4500000	540000	0	0	0	480000
7	12000000	2160000	0	5500000	540000	0	0	2500000	1300000
8	18437500	2160000	0	8750000	0	0	0	2527500	5000000
9	13600000	1980000	0	7000000	512000	0	0	0	4108000
10	11000000	2160000	0	5000000	0	0	0	0	3840000
11	10500000	0	0	5000000	0	0	0	4750000	750000
12	10125000	0	0	6250000	0	0	0	0	3000000
13	11250000	0	0	7250000	0	875000	0	1090000	3000000
14	15650000	0	0	7000000	0	0	0	5150000	3500000
15	11975000	0	0	6475000	0	0	0	1500000	4000000
16	10500000	0	0	4500000	0	4000000	0	1000000	1000000
17	10083000	1800000	0	3500000	0	0	0	3200000	1583000
18	8645000	1080000	0	6565000	0	0	0	1000000	0
19	12375000	0	0	1250000	0	1750000	0	5625000	3750000
20	10250000	0	0	4910000	340000	0	0	5000000	0
21	10500000	0	0	4900000	0	0	0	3400000	2200000
22	12500000	0	0	4000000	0	0	0	8500000	0
23	7900000	0	0	6000000	0	0	0	0	1900000
24	16500000	2160000	0	7300000	0	0	0	5540000	1500000
25	16000000	1800000	0	9000000	0	0	0	3750000	1450000
26	12750000	0	0	9000000	0	0	0	0	3750000
27	15200000	1800000	200000	7300000	0	0	0	4900000	1000000
28	13108000	1980000	400000	6000000	1200000	0	0	2600000	928000
29	15500000	0	0	5000000	0	0	0	7000000	3500000
30	10500000	0	0	5000000	0	0	0	3750000	1750000
31	14500000	1800000	0	7500000	0	1700000	0	0	3500000
32	17400000	0	0	7500000	0	4000000	0	2400000	3500000
<b>Jumlah</b>	<b>393898500</b>	<b>28260000</b>	<b>1700000</b>	<b>184450000</b>	<b>5634000</b>	<b>16075000</b>	<b>84027500</b>	<b>73752000</b>	<b>2304750,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12309328,13</b>	<b>883125,00</b>	<b>53125,00</b>	<b>5764062,50</b>	<b>176062,50</b>	<b>502343,75</b>	<b>2625859,38</b>	<b>2304750,00</b>	<b>71</b>

**Lampiran 7. Persentase Alokasi Penggunaan Remiten Wanita yang Bermigrasi Internasional**

$$\% \text{ rata-rata penggunaan remiten} = \frac{\text{rata-rata penggunaan remiten}}{\text{rata-rata remiten}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Pangan} &= \frac{883125}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 7,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sandang} &= \frac{53125}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumah} &= \frac{5764062,50}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 46,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendidikan} &= \frac{176062,50}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 1,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tabungan} &= \frac{502343,75}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 4,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kegiatan produktif} &= \frac{2625859,38}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 21,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lain-lain} &= \frac{2304750}{12309328,13} \times 100\% \\ &= 18,72\% \end{aligned}$$

Lampiran 8. Perubahan Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Wanita yang Bermigrasi Internasional

No	Nama TKW	Anggota Keluarga			Sebelum Migrasi			Setelah Migrasi		
		Keg. Domestik (Jam/mgg)	Keg. Produktif (Jam/mgg)	Jumlah (Jam/mgg)	Keg. Domestik (Jam/mgg)	Keg. Produktif (Jam/mgg)	Jumlah (Jam/mgg)	Keg. Domestik (Jam/mgg)	Keg. Produktif (Jam/mgg)	Jumlah (Jam/mgg)
1	Sunarsih	Suami	0	52.5	52.5	38	30.5	68.5		
		Anak	21	0	21	0	0	50		
2	Sulastri	Anak	10	0	10	0	0	24		
3	Susiani	0	0	0	0	0	0	0		
4	Irawati A.	Ibu	10.5	62	72.5	18.5	62	80.5		
5	Warianti S.	Ibu	10.5	0	10.5	18.5	0	18.5		
6	Lastri	Anak	8.5	0	8.5	22.5	0	22.5		
7	Indayani	0	0	0	0	0	0	0		
8	Tutik W.	Ibu	14	0	14	22	0	22		
9	Narni	Ibu	10.5	0	10.5	15.5	0	15.5		
10	Mimah	Ibu	7	0	7	23	0	23		
11	Sumiati	Ibu	10.5	0	10.5	20.5	0	20.5		
12	Indah	Ibu	14	0	14	23	0	23		
13	Martini	0	0	0	0	0	0	0		
14	Darmiasih	Ibu	14	0	14	19	0	19		
15	Sunarni	0	0	0	0	0	0	0		
16	Tri Mulyati	0	0	0	0	0	0	0		
17	Nanik W.	Ibu	10.5	0	10.5	15.5	0	15.5		
18	St. Nurjanah	Ibu	11.5	0	11.5	15	0	15		
19	St. Marfiah	Ibu	10.5	0	10.5	15.5	0	15.5		
20	Sumiati	Ibu	7	0	7	10.5	0	10.5		
21	Eni Sukasih	Kakak/Mbak	2	0	2	23	0	23		
22	Nur Toyibah	Ibu	10.5	0	10.5	15.5	0	15.5		
23	Musriwati	0	0	0	0	0	0	0		
24	Muslimah	Adik	0	0	0	5.5	0	5.5		
25	Kasiyatun	Adik	1.5	0	1.5	19	0	19		
26	Nurhayati	0	0	0	0	0	0	0		
27	Sumiatun	Suami	0	52.5	52.5	15	49	64		
28	Tuminem	Ibu	3.5	48	51.5	17	48	65		
29	Rohmawati	Ibu	14	0	14	19	0	19		
30	St. Khodijah	Ibu	2	0	2	23	0	23		
31	Zubaidah	Ibu	7	0	7	23	0	23		
32	Murtini	Ibu	3.5	48	51.5	16	48	64		
Jumlah			214	263	477	527	237.5	775		
Rata-rata			6.48	7.97	14.45	15.97	7.20	23.48		

iran 9. Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sebelum Wanita Bermigrasi Internasional

Nama TKW	Kegiatan							Jumlah	
	Angt. Keluarga	Memasak (jam/mgg)	Mencuci (jam/mgg)	Bersih Rumah (jam/mgg)	Mengasuh anak (jam/mgg)	Sawah(Jam/mgg)	Kegiatan Produktif PTP(Jam/mgg)		Lain-lain(Jam/mgg)
Sunarsih	Suami	0	0	0	0	0	52.5	0	52.5
Sulastr	Anak	0	0	0	0	21	0	0	21
Susami	Anak	0	3	7	0	0	0	0	10
Irawati A.	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
Warient S.	Ibu	10.5	0	0	0	0	14	48	72.5
Lastri	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
Inclayani	Anak	0	1.5	7	0	0	0	0	8.5
Tutik W	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
Narmi	Ibu	14	0	0	0	0	0	0	14
Minah	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
Sumiati	Ibu	0	0	7	0	0	0	0	7
Indah	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
Martini	Ibu	14	0	0	0	0	0	0	14
Darmasih	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
Sunarmi	Ibu	14	0	0	0	0	0	0	14
Tri Mulyati	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
Nanik W	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
St Nurjanah	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
St. Marfiah	Ibu	10.5	1	0	0	0	0	0	11.5
Sumiati	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
Eni Sukasih	Kakak/Mbak	7	0	0	0	0	0	0	7
Nur Toyibah	Ibu	0	2	0	0	0	0	0	2
Musriwati	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	0	10.5
Muslimah	Adik	0	0	0	0	0	0	0	0
Kasiyatun	Adik	0	1.5	0	0	0	0	0	1.5
Nurhayati	Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0
Suami	Suami	0	0	0	0	0	52.5	0	52.5
Turninem	Ibu	0	0	3.5	0	0	0	0	3.5
Rohmawati	Ibu	14	0	0	0	0	0	0	14
St. Khodijah	Ibu	0	2	0	0	0	0	0	2
Zubaidah	Ibu	0	0	7	0	0	0	0	7
Murtini	Ibu	0	0	3.5	0	0	0	48	51.5
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>11</b>	<b>35</b>	<b>21</b>	<b>119</b>	<b>96</b>	<b>48</b>	<b>477</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.45</b>	<b>0.33</b>	<b>1.06</b>	<b>0.64</b>	<b>3.61</b>	<b>2.91</b>	<b>1.45</b>	<b>14.45</b>

**Lampiran 10. Persentase Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sebelum Wanita Bermigrasi Internasional**

Kegiatan Domestik :

$$\begin{aligned}\text{Memasak} &= \frac{4,45}{14,45} \times 100\% \\ &= 30,79\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mencuci} &= \frac{0,33}{14,45} \times 100\% \\ &= 2,28\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Membersihkan rumah} &= \frac{1,06}{14,45} \times 100\% \\ &= 7,33\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mengasuh anak} &= \frac{0,64}{14,45} \times 100\% \\ &= 4,43\%\end{aligned}$$

Kegiatan Produktif:

$$\begin{aligned}\text{Bekerja di sawah} &= \frac{3,61}{14,45} \times 100\% \\ &= 24,98\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bekerja di PTPN} &= \frac{2,91}{14,45} \times 100\% \\ &= 20,14\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Lain-lain} &= \frac{1,45}{14,45} \times 100\% \\ &= 10,03\%\end{aligned}$$

ampiran 11. Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sesudah Wanita Bermigrasi Internasional

No	Nama TKW	Angt. Keluarga	Kegiatan						Jumlah
			Memasak (Jam/mgg)	Mencuci (Jam/mgg)	Bersih Rumah (Jam/mgg)	Mengasuh anak (Jam/mgg)	Sawah(Jam/mgg)	PTPN(Jam/mgg)	
1	Sunarsih	Suami	0	0	0	38	30.5	0	68.5
		Anak	14	2	3.5	30.5	0	0	50
2	Sulastr	Anak	14	3	7	0	0	0	24
3	Susiami	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Irawati A	Ibu	10.5	1	7	0	14	0	80.5
5	Warianti S.	Ibu	10.5	1	7	0	0	0	18.5
6	Lastri	Anak	14	1.5	7	0	0	0	22.5
7	Indayani	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tutik W.	Ibu	14	1	7	0	0	0	22
9	Narmi	Ibu	10.5	1.5	3.5	0	0	0	15.5
10	Minah	Ibu	14	2	7	0	0	0	23
11	Sumiati	Ibu	10.5	3	7	0	0	0	20.5
12	Indah	Ibu	14	2	7	0	0	0	23
13	Martini	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Darmasih	Ibu	14	1.5	3.5	0	0	0	19
15	Sunarmi	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tri Mulyati	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natik W.	Ibu	10.5	1.5	3.5	0	0	0	15.5
18	St. Nurjanah	Ibu	10.5	1	3.5	0	0	0	15
19	St. Marfiah	Ibu	10.5	1.5	3.5	0	0	0	15.5
20	Sumiati	Ibu	10.5	0	0	0	0	0	10.5
21	Eni Sukasih	Kakak/Mbak	14	2	7	0	0	0	23
22	Nur Toyibah	Ibu	10.5	1.5	3.5	0	0	0	15.5
23	Musrwati	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Muslimah	Adik	0	2	3.5	0	0	0	5.5
25	Kasyarun	Adik	14	1.5	3.5	0	0	0	19
26	Nurhayati	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Sumiatun	Suami	10.5	1	3.5	0	49	0	64
28	Tuminem	Ibu	10.5	3	3.5	0	0	0	65
29	Rohmawati	Ibu	14	1.5	3.5	0	0	0	19
30	St. Khodijah	Ibu	14	2	7	0	0	0	23
31	Zubaedah	Ibu	14	2	7	0	0	0	23
32	Murtini	Ibu	10.5	2	3.5	0	48	0	64
<b>Jumlah</b>			<b>294.00</b>	<b>42.00</b>	<b>122.50</b>	<b>68.50</b>	<b>93.50</b>	<b>96.00</b>	<b>764.50</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>8.91</b>	<b>1.27</b>	<b>3.71</b>	<b>2.08</b>	<b>2.83</b>	<b>2.91</b>	<b>23.17</b>

**Lampiran 12. Persentase Alokasi Waktu Bekerja Anggota Keluarga Sesudah Wanita Bermigrasi Internasional**

Kegiatan Domestik:

$$\begin{aligned}\text{Memasak} &= \frac{8,91}{23,17} \times 100\% \\ &= 38,45\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mencuci} &= \frac{1,27}{23,17} \times 100\% \\ &= 5,48\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Membersihkan rumah} &= \frac{3,71}{23,17} \times 100\% \\ &= 16,01\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mengasuh anak} &= \frac{2,08}{23,17} \times 100\% \\ &= 8,98\%\end{aligned}$$

Kegiatan Produktif:

$$\begin{aligned}\text{Bekerja di sawah} &= \frac{2,83}{23,17} \times 100\% \\ &= 12,21\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bekerja di PTPN} &= \frac{2,91}{23,17} \times 100\% \\ &= 12,56\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Lain-lain} &= \frac{1,45}{23,17} \times 100\% \\ &= 6,26\%\end{aligned}$$

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS

KUISIONER

---

**JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MELAKUKAN  
MIGRASI INTERNASIONAL.**

**LOKASI : DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER**

---

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....

2. Usia : .....

3. Alamat :

Desa : Wonoasri

Kecamatan : Tempurejo

Kabupaten : Jember

4. Pekerjaan : .....

**II. PELAKSANAAN WAWANCARA**

1. Hari/tanggal : .....

2. Pewawancara : Wiwin Wahyuni

3. NIM : 991510201012

**III. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KEPUTUSAN WANITA MELAKUKAN MIGRASI INTERNASIONAL**

**3.1 Umur**

Berapakah umur anda ketika bekerja di luar negeri ?

..... Tahun.

**3.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan terakhir anda :

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat SD : s/d kelas .....
- c. Tamat SD
- d. Tidak tamat SMP : s/d kelas .....
- e. Tamat SMP
- f. Tidak tamat SMU : s/d kelas .....
- g. Tamat SMU
- h. Tidak tamat kuliah : s/d tingkat .....
- i. Tamat kuliah
- j. Lain-lain : .....

**3.3 Jumlah Anggota Keluarga**

Berapakah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan anda ?

..... Orang

No	Nama	Umur (thn)	Pekerjaan
	<b>Total</b>		

### 3.4 Pengalaman Bermigrasi

1. Apakah anda sebelum bekerja di luar negeri pernah bekerja ke luar daerah Wonoasri ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika ya, kemanakah daerah tujuan anda ? .....
3. Apakah jenis pekerjaan anda di tempat tersebut ? .....
4. Berapa lamakah anda bekerja di tempat tersebut ? ..... tahun.
5. Menurut anda, bagaimanakah kondisi pekerjaan tersebut ?
  - Suasana kerja : .....
  - Pendapatan : .....
  - Lain-lain : .....
6. Apakah setelah itu anda berpindah ketempat lain ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Jika ya, ke daerah mana ? .....
8. Apakah jenis pekerjaan anda di tempat tersebut ? .....
9. Berapa lama anda bekerja di tempat tersebut ? ..... tahun.
10. Bagaimanakah kondisi pekerjaan tersebut ?
  - Suasana kerja : .....
  - Pendapatan : .....
  - Lain-lain : .....
11. ....

### 3.5 Pendapatan Keluarga di Daerah Asal

1. Pendapatan kepala keluarga:
    - a. Pendapatan dari usahatani/pertanian : Rp ..... / bulan = Rp ..... / tahun.
- \* Jenis tanaman/komoditas : .....
- Hasil : ..... kw = ..... kg.
- Harga : ..... /kw = ..... /kg.
- Biaya : .....

Pendapatan : .....

\* Jenis tanaman/komoditas : .....

Hasil : ..... kw = ..... kg.

Harga : ..... /kw = ..... /kg.

Biaya : .....

Pendapatan : .....

\* Jenis tanaman/Komoditas : .....

Hasil : ..... kw = ..... kg.

Harga : ..... /kw = ..... /kg.

Biaya : .....

Pendapatan : .....

\* Jenis tanaman/Komoditas : .....

Hasil : ..... kw = ..... kg.

Harga : ..... / kw = ..... /kg.

Biaya : .....

Pendapatan : .....

\* .....

\* .....

b. Pekerjaan sampingan : .....

c. Pendapatan dari pekerjaan sampingan tersebut : Rp ..... / bulan = Rp ..... / tahun.

2. Pendapatan dari anggota keluarga yang lain :

Nama : 1. ...., Rp ..... /bulan = Rp ..... /tahun.

2. ....; Rp ..... /bulan = Rp ..... /tahun.

3. ....; Rp ..... /bulan = Rp ..... /tahun.

4. ....; Rp ..... /bulan = Rp ..... /tahun

3. Dari pendapatan keseluruhan tersebut apakah dapat mencukupi kebutuhan keluarga?.....

### 3.6 Pendapatan di Luar Negeri

Berapakah upah yang anda terima rata-rata di luar negeri dalam satu bulan ? Rp  
..... / bulan = Rp ..... / tahun.

### 3.7 Status Perkawinan

Ketika anda bekerja di luar negeri, anda statusnya :

- a. Tidak bersuami
- b. Bersuami

### 3.8 Jaringan Informasi

1. Apakah kepergian anda ke luar negeri melalui penyalur resmi / PT ?
  - a. Ya. Alasan : .....
  - b. Tidak. Alasan : .....
2. Jika ya, PT apa ? .....
3. Kalau tidak, bagaimana prosedur keberangkatan anda ? .....
4. Apakah pihak PT memberi berbagai informasi tentang pekerjaan di luar negeri?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Jika ya, informasi tentang apa saja ? .....
6. Apakah informasi tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya ? .....
7. Bagaimanakah pelayanan PT tersebut terhadap anda ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang.....
8. Apakah anda memperoleh informasi selain dari PT (misalnya dari saudara, teman atau tetangga) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Jika ya, dari siapa ? .....
10. Informasi tersebut tentang apa saja ? .....
11. Apakah informasi tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya ? .....

#### IV. KONTRIBUSI REMITEN WANITA YANG BERMIGRASI INTERNASIONAL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

1. Dalam memberi kiriman kepada keluarga, biasanya anda lakukan setiap :
  - a. Bulan
  - b. Tahun
2. Berapakah pendapatan yang anda kirimkan kepada keluarga setiap bulan / setiap tahun ? .....
3. Melalui apa anda mengirim *remiten*/pendapatan ?
  - a. Bank
  - b. Wesel
  - c. Teman

#### V. ALOKASI PENGGUNAAN REMITEN WANITA YANG MELAKUKAN MIGRASI INTERNASIONAL

Macam Kebutuhan	Jumlah penggunaan pendapatan (Rp/thn)
<b>A. Kegiatan Non Produktif</b>	
1. Pangan (konsumsi)	
2. Sandang (pakaian)	
3. Perumahan (renovasi)	
4. Pendidikan	
5. Kesehatan	
6. Tabungan	
7. Lain-lain	
<b>B. Kegiatan Produktif</b>	
1. Untuk modal usaha	
2. Sawah	
3. Sapi	
4. ....	
<b>Total</b>	

## VI. ALOKASI WAKTU BEKERJA ANGGOTA KELUARGA WANITA YANG BERMIGRASI INTERNASIONAL

1. Sebelum bekerja di luar negeri biasanya pekerjaan apa saja yang anda kerjakan di rumah ? .....
2. Ketika anda bekerja di luar negeri, siapa yang menggantikan pekerjaan tersebut ? .....
3. Mulai jam berapa anda mengerjakan pekerjaan rumah tersebut ? Pukul ..... WIB.
4. Jam berapa anda selesai mengerjakannya ? Pukul ..... WIB.
5. Apakah anda mengerjakannya setiap hari ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Jika tidak, siapa yang menggantikan untuk mengerjakannya ? .....
7. Apakah saat itu anda juga bekerja untuk mencari penghasilan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Jika ya, apakah jenis pekerjaan anda tersebut ? .....
9. Apakah adanya tambahan pekerjaan di rumah berpengaruh terhadap pekerjaan anda di luar rumah (untuk mencari penghasilan) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Jika ya, bagaimana dampaknya bagi waktu bekerja untuk pekerjaan anda di luar rumah ? .....
11. Selanjutnya bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda dari pekerjaan tersebut ? .....

## VII. LAIN – LAIN

1. Apakah alasan yang mendasari anda untuk bekerja di luar negeri
  - a. Ekonomi [ ]
  - b. Mencari pengalaman di sektor non pertanian [ ]
  - c. Tidak betah/kerasan di daerah pedesaan [ ]

d. Perceraian

e. ....

2. Di luar negeri, anda bekerja di negara mana ? ..... Dan jenis pekerjaan anda .....
3. Pada tahun berapa anda berangkat ke sana ? ..... Dan pulang pada tahun .....
4. Bagaimana prosedur keberangkatan anda ke luar negeri ?  
.....
5. Apakah anda memperpanjang kontrak kerja anda ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Jika ya, sampai berapa tahun ? ..... tahun.
7. Jika tidak, mengapa anda tidak memperpanjang kontrak anda ?  
.....
8. Bagaimana sistem kontrak kerja anda ? .....
9. Apakah anda di bekali ketrampilan oleh PT sebelum bekerja ke luar negeri ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Jika ya, ketrampilan apa ? .....
11. Apakah suka duka yang pernah anda alami ketika bekerja di luar negeri?  
.....

PETA DESA WONOSARI

